



**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK-TALK-WRITE* DAN
MODEL *THINK-PAIR-SHARE*
DALAM PEMBELAJARAN MENYUSUN
TEKS EKSPLANASI
PADA SISWA KELAS VII SMP**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

nama : Yulia Mutiara Ahyadini

NIM : 2101412123

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

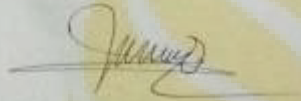
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

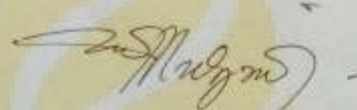
Semarang, Juli 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Wagiran, M.Hum.
NIP 19670313-199303-1-002



Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.
NIP 19620318-198903-2-003



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang



pada hari : Senin
tanggal : 14 Agustus 2017

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.
NIP 19610704 198803 1 003
Ketua

Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 19671005 199303 1 003
Sekretaris

Septina Sulistyanningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 19810923 200812 2 004
Penguji I

Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.
NIP 19620318 198903 2 003
Penguji II/Pembimbing II

Dr. Wagiran, M.Hum.
NIP 19670313 199303 1 002
Penguji III/Pembimbing I

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 19600803 198901 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2017



Yulia Mutiara Ahyadini
NIM 2101412123



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Al-Baqarah 2: 153)

Rahasia terbesar mencapai kesuksesan adalah tidak ada rahasia besar. Siapapun Anda akan menjadi sukses jika berusaha dengan sungguh-sungguh. Termasuk bersungguh-sungguh mengiringinya dengan doa. -anonim-

Lebih baik mengenyam sulitnya menempuh pendidikan sekarang daripada merasakan pahitnya kebodohan nanti. -anonim-

PERSEMBAHAN

1. Bapak Yuspriyadi, Ibu Murni, dan adik tersayang, Rizal Iqbal Ahyadi yang senantiasa mendoakan, membantu dan memberikan semangat kepada Peneliti untuk menyelesaikan skripsi;
2. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang berlimpah; serta
3. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Ahyadini, Yulia Mutiara. 2016. "Keefektifan Model *Think-Talk-Write* dan Model *Think-Pair-Share* dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP". *Skripsi* Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Wagiran, M.Hum. Pembimbing II: Dr. Mimi Mulyani, M.Hum.

Kata Kunci: Model *Think-Talk-Write*, Model *Think-Pair-Share*, Menyusun Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks dengan istilah baru dalam Kurikulum 2013. Ciri khas teks eksplanasi, yaitu isinya mengenai peristiwa alam. Informasi peristiwa alam dapat diperoleh dari pengalaman tentang peristiwa alam dan pengetahuan tentang peristiwa alam. Menyusun membutuhkan kemampuan menemukan ide dan kemampuan menuangkan ide menjadi bahasa tulis. Pengalaman tentang peristiwa alam, pengetahuan tentang peristiwa alam, kemampuan menemukan ide dan kemampuan menuangkan ide menjadi bahasa tulis antara satu orang dengan orang lain berbeda-beda. Diskusi dirasa efektif bila diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Maka, dipilih model *think-talk-write* dan model *think-pair-share* untuk diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP. Sebab, dua model pembelajaran tersebut memiliki proses bertukar pendapat. Dua model tersebut diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi untuk mengetahui keefektifan model *think-talk-write*, keefektifan model *think-pair-share*, dan perbandingan dua model tersebut dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP.

Tujuan yang dikaji dalam penelitian ini, antara lain: (1) bagaimana keefektifan model *think-talk-write* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP; (2) bagaimana keefektifan model *think-pair-share* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP; dan (3) manakah yang lebih efektif antara model *think-talk-write* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model *think-pair-share* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP?

Penelitian ini merupakan jenis eksperimen kuasi dengan *nonequivalent control group design*. Sampel yang diambil ditentukan dengan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP di Kota Semarang. Sampel penelitian ini adalah kemampuan menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII F SMP Negeri 29 Semarang yang dipilih sebagai kelas eksperimen 1 yang diberi perlakuan model *think-talk-write* dan kemampuan menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII A SMP Negeri 42 Semarang yang dipilih sebagai kelas eksperimen 2 yang diberi perlakuan model *think-pair-*

share. Pada penelitian ini terdapat tiga kegiatan inti, yaitu tes awal, perlakuan, dan tes akhir. Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Instrumen tes berupa lembar soal menyusun teks eksplanasi, sedangkan instrumen nontes berupa lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas), dan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan (1) model *think-talk-write* efektif diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP. Berdasarkan hasil uji-t, model *think-talk-write* efektif diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP karena terdapat perbedaan rata-rata antara data tes awal dengan data teks akhir kelas eksperimen 1. Hasil menunjukkan bahwa $\text{sig. (2-tailed)} = 0,000 < 0,05$; (2) model *think-pair-share* efektif diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP. Model *think-pair-share* efektif diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP karena terdapat perbedaan rata-rata antara data tes awal dengan data teks akhir kelas eksperimen 2. Hasil menunjukkan bahwa $\text{sig. (2-tailed)} = 0,000 < 0,05$; (3) model *think-talk-write* lebih efektif daripada model *think-pair-share* bila diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP. Berdasarkan hasil uji-t, terdapat perbedaan rata-rata antara data tes akhir kelas eksperimen 1 dengan data tes akhir kelas eksperimen 2. Hasil menunjukkan bahwa $\text{sig. (2-tailed)} = 0,000 < 0,05$.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar: (1) guru hendaknya menerapkan model *think-talk-write* dan model *think-pair-share* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Sebab, hasil uji-t menunjukkan $\text{sig. (2-tailed)} = 0,000 < 0,05$ dan terdapat perbedaan rata-rata antara data tes awal dengan data tes akhir. Selain itu, dua model tersebut memudahkan siswa menemukan ide menyusun teks eksplanasi dan menemukan kesalahan lewat diskusi, siswa menjadi lebih cakap menyampaikan pendapat dan berlapang dada bila pendapatnya belum bisa disetujui oleh siswa lain serta menghargai pendapat orang lain, (2) peneliti hendaknya melakukan kajian lanjutan agar terdapat pembaruan mengenai model *think-talk-write* dan model *think-pair-share*, dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala karena telah memberikan pertolongan dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model *Think-Talk-Write* dan Model *Think-Pair-Share* dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini disusun bukan atas kemampuan peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada Dosen Pembimbing I, Drs. Wagiran, M.Hum. dan Dosen Pembimbing II, Dr. Mimi Mulyani, M.Hum. yang telah meluangkan waktu dan memberikan nasihat untuk kebaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun juga tidak terlepas dari bantuan dan dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikah bekal ilmu pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini;

5. Drs. A. L. Bektu Wisnu Tomo, M.M., Kepala SMP Negeri 29 Semarang yang telah memberi izin penelitian;
6. Drs. Mohamad Hadi Utomo, M.Pd., Kepala SMP Negeri 42 Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
7. Budi Nugraeni, S.Pd., guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 29 Semarang yang telah membantu kelancaran penelitian;
8. Maftuhah Budiarti, S.Pd., guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 42 Semarang yang telah membantu kelancaran penelitian;
9. Siswa kelas VII E dan VII F SMP Negeri 29 Semarang;
10. Siswa kelas VII A dan VII B SMP Negeri 42 Semarang;
11. Teman-teman mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2012; serta
12. Sahabat-sahabatku (Syifa, Aeni, Sintya, Eganda, Hasna, Clara, Wafi, Aya) yang senantiasa memberi bantuan, doa, dan semangat;

Semoga bimbingan, saran, dan bantuan yang telah diberikan dapat memperoleh pahala dari Allah Subhana wa ta'ala. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, peneliti lain, dan dunia pendidikan, masa kini dan masa yang akan datang.

Semarang, Juli 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR DIAGRAM.....	xviii
DAFTAR BAGAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	11
2.2 Landasan Teori.....	18
2.2.1 Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi.....	19
2.2.1.1 Hakikat Menyusun	19
2.2.1.1.1 Fungsi dan Tujuan Menulis.....	22
2.2.1.1.2 Manfaat Menulis	24

2.2.1.1.3 Ciri-Ciri Tulisan yang Baik.....	26
2.2.1.2 Hakikat Teks Eksplanasi.....	28
2.2.1.2.1 Struktur Teks Eksplanasi.....	30
2.2.1.2.2 Kebahasaan Teks Eksplanasi.....	33
2.2.1.2.3 Kriteria Teks Eksplanasi yang Baik.....	35
2.2.1.3 Hakikat Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi.....	35
2.2.1.4 Langkah-Langkah Menyusun Teks Eksplanasi.....	37
2.2.1.5 Aspek-Aspek yang Dinilai dalam Menyusun Teks Eksplanasi.....	40
2.2.2 Model <i>Think-Talk-Write</i> dan Model <i>Think-Pair-Share</i>	44
2.2.2.1 Hakikat Model <i>Think-Talk-Write</i>	44
2.2.2.1.1 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Think-Talk-Write</i>	45
2.2.2.1.2 Sintak Model <i>Think-Talk-Write</i>	46
2.2.2.1.3 Sintagmatik Model <i>Think-Talk-Write</i>	48
2.2.2.1.4 Kegiatan Guru dan Siswa Menggunakan Model <i>Think-Talk-Write</i> dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi.....	50
2.2.2.2 Hakikat Model <i>Think-Pair-Share</i>	52
2.2.2.2.1 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Think-Pair-Share</i>	54
2.2.2.2.2 Sintak Model <i>Think-Pair-Share</i>	55
2.2.2.2.3 Sintagmatik Model <i>Think-Pair-Share</i>	60
2.2.2.2.4 Kegiatan Guru dan Kegiatan Siswa Menggunakan Model <i>Think-Pair-Share</i> dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi.....	62
2.2.2.3 Persamaan dan Perbedaan Model <i>Think-Talk-Write</i> dan Model <i>Think-Pair-Share</i>	64
2.3 Kerangka Berpikir.....	65
2.4 Hipotesis.....	69

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	70
3.2 Desain Penelitian.....	71
3.3 Populasi dan Sampel	72
3.3.1 Populasi	72
3.3.2 Sampel.....	73
3.4 Variabel Penelitian	73
3.4.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen) Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi	74
3.4.2 Variabel Bebas (Variabel Indipenden) Model <i>Think-Talk-Write</i>	74
3.4.3 Variabel Bebas (Variabel Indipenden) Model <i>Think-Pair-Share</i>	75
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	76
3.5.1 Teknik Tes	77
3.5.2 Teknik Nontes	77
3.5.2.1 Observasi.....	78
3.5.2.2 Dokumentasi	80
3.6 Instrumen Penelitian.....	81
3.6.1 Instrumen Tes.....	82
3.6.1.1 Uji Validitas	86
3.6.1.2 Uji Reliabilitas	86
3.6.2 Instrumen Nontes	87
3.6.2.1 Pedoman Observasi.....	87
3.6.2.2 Pedoman Dokumentasi.....	91
3.7 Teknik Analisis Data.....	91
3.7.1 Uji Instrumen	91
3.7.1.1 Uji Validitas	91
3.7.1.2 Uji Reliabilitas	92
3.7.2 Uji Prasyarat Analisis.....	92
3.7.2.1 Uji Normalitas	93

3.7.2.2 Uji Homogenitas	93
3.7.3 Uji Hipotesis	94
3.7.3.1 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata	94
3.8 Prosedur Penelitian.....	95
3.8.1 Kegiatan Sebelum Pemberian Perlakuan	96
3.8.2 Kegiatan Saat Pemberian Perlakuan	97
3.8.3 Kegiatan Setelah Pemberian Perlakuan	97
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	99
4.1.1 Uji Prasyarat Analisis.....	100
4.1.1.1 Uji Normalitas.....	101
4.1.1.2 Uji Homogenitas	102
4.1.2 Keefektifan Model <i>Think-Talk-Write</i> dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi.....	102
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Model <i>Think-Talk-Write</i>	110
4.1.2.2 Analisis Hasil Tes Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Model <i>Think-Talk-Write</i>	114
4.1.3 Keefektifan Model <i>Think-Pair-Share</i> dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi.....	114
4.1.3.1 Proses Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Model <i>Think-Pair-Share</i>	115
4.1.3.2 Analisis Hasil Tes Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Menggunakan Model <i>Think- Pair-Share</i>	123
4.1.4 Perbedaan Keefektifan Model <i>Think-Talk-Write</i> dan Model <i>Think-Pair-Share</i> dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi ...	127
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis	131
4.1.5.1 Hasil Uji Hipotesis Pertama	131
4.1.5.2 Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	132
4.1.5.3 Hasil Uji Hipotesis Ketiga	134

4.2 Pembahasan.....	135
4.2.1 Keefektifan Model <i>Think-Talk-Write</i> dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP	135
4.2.2 Keefektifan Model <i>Think-Pair-Share</i> dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP	137
4.2.3 Perbedaan Keefektifan Model <i>Think-Talk-Write</i> dengan Model <i>Think-Pair-Share</i> dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP.....	139
 BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	143
5.2 Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN.....	149



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Struktur Teks Eksplanasi.....	30
Tabel 2.2	Aspek-Aspek yang Dinilai dalam Menyusun Teks Eksplanasi	41
Tabel 2.3	Sintak Model <i>Think-Talk-Write</i>	46
Tabel 2.4	Kegiatan Guru dan Siswa Menggunakan Model <i>Think-Talk-Write</i> dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi.....	50
Tabel 2.5	Sintak Model <i>Think-Pair Share</i>	58
Tabel 2.6	Kegiatan Guru dan Kegiatan Siswa Menggunakan Model <i>Think-Pair-Share</i> dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi.....	62
Tabel 2.7	Perbedaan antara Model <i>Think-Talk Write</i> dengan Model <i>Think-Pair-Share</i>	64
Tabel 3.1	Bobot Aspek-Aspek Penilaian Menyusun Teks Eksplanasi .	82
Tabel 3.2	Aspek-Aspek dan Kriteria yang Dinilai dalam Menyusun Teks Eksplanasi.....	83
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas.....	86
Tabel 3.4	Hasil <i>Reliability Statistic</i>	87
Tabel 3.5	Lembar Observasi	88
Tabel 3.6	Kategori Observasi Model <i>Think-Talk-Write</i>	88
Tabel 3.7	Kategori Observasi Model <i>Think-Pair-Share</i>	89
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas Data Awal Menyusun Teks Eksplanasi	100
Tabel 4.2	Hasil Uji Homogenitas Data Awal Menyusun Teks Eksplanasi	101
Tabel 4.3	Persentase Hasil Observasi Sintak Model <i>Think-Talk-Write</i> .	104
Tabel 4.4	Rata-Rata Skor Per Aspek Penilaian Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 1	111
Tabel 4.5	Hasil Uji-t Per Aspek Penilaian Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 1	112
Tabel 4.6	Hasil Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 1	113

Tabel 4.7	Rata-Rata Nilai Kelas Eksperimen 1	114
Tabel 4.8	Persentase Hasil Observasi Sintak Model <i>Think-Pair-Share</i>	116
Tabel 4.9	Rata-Rata Skor Masing-Masing Aspek Penilaian Tes Awal dan Tes Akhir Kelas eksperimen 2	124
Tabel 4.10	Hasil Uji-t Per Aspek Penilaian Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 2	125
Tabel 4.11	Uji-t Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 2	126
Tabel 4.12	Rata-Rata Nilai Kelas Eksperimen 2	126
Tabel 4.13	Rata-Rata Skor Per Aspek Penilaian Tes Awal dan Tes Akhir Kelas Eksperimen 1	127
Tabel 4.14	Uji-t Hasil Tes Akhir Masing-Masing Aspek Penilaian Tes Akhir Kelas eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	129
Tabel 4.15	Uji-t Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	130
Tabel 4.16	Rata-Rata Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2.....	130



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Siswa Diberikan Undian Nama Peristiwa Alam untuk Membentuk Kelompok.....	104
Gambar 4.2	Siswa Membentuk Kelompok Berdasarkan Undian Nama Peristiwa Alam yang Telah Diberikan	105
Gambar 4.3	Siswa Mengamati, Menganalisis Video Gunung Meletus dan Mencatat Hal-Hal Penting dari Video Secara Individu.....	106
Gambar 4.4	Siswa Memikirkan Hal-Hal yang Akan Ditulis Menjadi Teks Eksplanasi Secara Individu	106
Gambar 4.5	Siswa Menyusun Teks Eksplanasi Secara Individu dan Berdiskusi dengan Teman Satu Kelompok.....	108
Gambar 4.6	Kelompok yang Berdiskusi dengan Baik dan Kelompok yang Kurang Berdiskusi dengan Baik	108
Gambar 4.7	Siswa Mengumpulkan Teks Eksplanasi.....	110
Gambar 4.8	Seluruh Siswa Memperhatikan Penjelasan	117
Gambar 4.9	Siswa Mengamati Video Gunung Meletus dan Mencatat Hal-Hal Penting dari Video Gunung Meletus.....	118
Gambar 4.10	Siswa sedang Berdiskusi dengan Baik.....	119
Gambar 4.11	Kelompok yang Berdiskusi Kurang Baik	120
Gambar 4.12	Kelompok yang Mempresentasikan Hasil Sementara Menyusun Teks Eksplanasi.....	121
Gambar 4.13	Siswa yang Memperhatikan dan Tidak Memperhatikan Presentasi	122
Gambar 4.14	Hasil Teks Eksplanasi yang Dibuat Siswa.....	123

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Perbandingan Rata-Rata Skor Per Aspek Penilaian Menyusun Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen 1.....	112
Diagram 4.2	Perbandingan Rata-Rata Skor Per Aspek Penilaian Menyusun Teks Eksplanasi Kelas Eksperimen 2.....	124



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir.....	68
Bagan 3.1	Desain Penelitian.....	71



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan pendahuluan. Bagian ini memuat (1) latar belakang, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib pada berbagai jenjang pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Pada Kurikulum 2013, bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia tersebut berbasis teks. Teks sebagai media untuk menyampaikan informasi pengetahuan. Teks terdiri atas dua jenis, yaitu teks lisan (bahasa yang dilisankan) dan teks tulis (bahasa yang ditulis).

Kurikulum 2013 memuat teks-teks dengan istilah-istilah yang baru. Misalnya, teks eksplanasi pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Teks editorial dan teks sejarah yang dijelaskan pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Teks eksplanasi memiliki ciri khas yang membedakan dengan teks-teks lain. Ciri khas teks eksplanasi terletak pada isi pembahasannya, yaitu mengenai proses terjadinya suatu peristiwa alam. Isi pembahasan teks eksplanasi dapat diperoleh dari pengetahuan alam yang dipelajari kembali dan pengalaman mengenai peristiwa alam. Pengalaman yang dimaksud adalah peristiwa alam yang pernah dialami atau pengetahuan tentang

peristiwa alam yang pernah dipelajari. Pengetahuan alam yang dipelajari kembali akan memperkuat pengalaman mengenai peristiwa alam. Perpaduan pengetahuan alam yang dipelajari kembali dan pengalaman akan menghasilkan teks eksplanasi yang baik.

Bahasa Indonesia mengkaji empat keterampilan berbahasa yang mencakupi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut tersusun secara bertahap dan urut. Keterampilan-keterampilan tersebut tersusun mulai dari yang paling mudah hingga yang paling sulit. Keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara sudah dapat dilakukan oleh seseorang sebelum masuk sekolah. Keterampilan membaca dan keterampilan menulis dipelajari secara mendalam saat masuk sekolah. Menulis dianggap sebagai ciri dari orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan 2008: 4). Sehubungan dengan pernyataan tersebut, Morsey sebagaimana yang dikutip oleh Tarigan (2008: 4)

menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Keterampilan menulis membutuhkan ide dan kemampuan menuangkan ide menjadi bahasa tulis yang baik. Penemuan ide yang baik didapat dari pengalaman dan kedalaman pemahaman terhadap pengalaman yang baik. Kemampuan menuangkan ide menjadi bahasa tulis agar dipahami pembaca membutuhkan kemampuan berpikir kritis.

Pada Kurikulum 2013 kelas VII, menulis terdapat pada kompetensi inti keempat yang isinya sebagai berikut.

Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (**menulis**, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Pada kompetensi inti keterampilan, menulis terdapat pada kompetensi dasar kedua yaitu menyusun. Menyusun merupakan istilah lain dari menulis yang dipakai pada Kurikulum 2013.

Menyusun teks eksplanasi membutuhkan ide dan kemampuan menuangkan ide menjadi bahasa tulis yang baik. Menyusun teks eksplanasi membutuhkan ide yang baik. Ide didapat dari pengalaman. Ide yang baik didapat dari kedalaman pemahaman tentang pengalaman. Pengalaman yang dimiliki antara satu orang dengan orang lain berbeda. Perbedaan tersebut akan menghasilkan ide yang berbeda pula antara satu orang dengan orang lain. Menyusun teks eksplanasi membutuhkan kemampuan menuangkan ide menjadi bahasa tulis yang baik. Kemampuan menuangkan ide menjadi bahasa tulis yang baik membutuhkan kemampuan berpikir yang kritis. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki antara satu orang dengan orang lain berbeda-beda. Jadi, tulisan yang dihasilkan akan berbeda-beda pula.

Berdasarkan pengalaman dan kemampuan berpikir kritis yang berbeda antara satu orang dengan orang lain, diskusi diharapkan menjadi cara yang efektif untuk menyusun teks eksplanasi sebab memuat proses bertukar informasi untuk memecahkan suatu masalah dalam suatu kelompok. Hal yang didiskusikan dalam

menyusun teks eksplanasi antara lain isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekaniknya. Model *think-talk-write* dan model *think-pair-share* dirasa cocok bila diterapkan pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Model *think-talk-write* merupakan model pembelajaran yang memiliki urutan sintak yang sama dengan namanya, yaitu tahap *think*, tahap *talk*, kemudian tahap *write*. Tahap *think* adalah tahap keterlibatan individu untuk berpikir atau berdialog dengan diri sendiri untuk menentukan hal yang akan ditulis dari masalah yang diberikan. Selain itu, model ini memuat proses diskusi pada tahap *talk*.

Keunggulan model *think-talk-write* dapat dilihat dari penelitian Afriyani, dkk. (2014:48-55) yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran TTW (*think-talk-write*) dan SGW (*small-group-work*) Berbantuan Soal terhadap Pemecahan Masalah”. Hasilnya menunjukkan $t_{hitung} = 1,779$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen I yang diterapkan model *think-talk-write* lebih baik dibanding rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen II yang diterapkan dengan model *small-group-work*.

Model *think-pair-share* merupakan model pembelajaran yang memiliki urutan sintak sama dengan namanya yaitu tahap *think*, tahap *pair*, kemudian tahap *share*. Tahap *think* pada model *think-pair-share* sama dengan tahap *think* pada model *think-talk-write*, yaitu keterlibatan individu untuk berpikir atau berdialog dengan diri sendiri untuk menentukan hal yang akan ditulis dari masalah yang diberikan. Model ini juga memiliki proses diskusi pada tahap *pair* dan tahap *share*.

Keberhasilan penerapan model *think-pair-share* ditunjukkan pada penelitian Novita (2011) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Model *Think-Pair-Share* melalui Media Gambar Animasi pada Siswa Kelas X-8 SMA Negeri 1 Bae Kudus Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil menunjukkan kemampuan menulis paragraf argumentasi mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus II setelah diterapkan model *think-pair-share*. Pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 69,03. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 73,12. Jadi, peningkatan hasil keterampilan menulis paragraf argumentasi sebesar 4,09 atau 5,92%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 84,75. Jadi, peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi dari prasiklus ke siklus II sebesar 11,63 atau sebesar 16,05%.

Keunggulan dua model tersebut diperkuat kembali dengan pernyataan dari McKeachie, dkk. yang mengatakan sebagaimana yang yang dikutip oleh Johnson, dkk. (2010:59) sebagai berikut.

Jawaban yang terbaik untuk pertanyaan, “Apakah metode pengajaran yang paling efektif?” adalah bahwa hal itu tergantung pada tujuannya, siswanya, kontennya, dan gurunya. Tetapi jawaban terbaik setelah itu adalah **“Siswa yang mengajari siswa lainnya.”** Ada sangat banyak bukti bahwa pengajaran oleh teman amat sangat efektif untuk begitu banyak tujuan, konten, dan siswa dari berbagai tingkatan dan kepribadian.

Dari pernyataan tersebut, model *think-talk-write* dan model *think-pair-share* dirasa efektif bila diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Siswa akan lebih mudah mengetahui kekurangan tulisannya agar dapat diperbaiki menjadi teks eksplanasi yang lebih baik dengan berdiskusi.

Model *think-talk-write* dan model *think-pair-share* memiliki kesamaan yaitu terdapat tahap *think* (proses berpikir sendiri untuk menentukan hal yang akan ditulis untuk menjawab pertanyaan yang diberikan) dan terdapat proses diskusi. Hal yang akan didiskusikan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi mengenai isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik dari teks eksplanasi. Maka, dilakukan penelitian untuk mengetahui “Keefektifan Model *Think-Talk-Write* dan Model *Think-Pair-Share* dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dimunculkan beberapa identifikasi masalah, antara lain:

1) Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran menyusun teks eksplanasi yang digunakan adalah teknik ceramah. Teknik ceramah akan membuat siswa menjadi lebih cepat bosan. Kegiatan dominan yang dilakukan siswa adalah menyimak penjelasan guru. Guru yang lebih aktif daripada siswa.

2) Media

Media pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi tidak digunakan secara maksimal karena siswa hanya diminta menlis secara individu. Apabila media

mendukung pembelajaran menyusun teks eksplanasi, maka pembelajaran diharapkan menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

3) Latihan Keterampilan

Latihan keterampilan menyusun teks eksplanasi dilakukan secara individu. Setelah membahas kompetensi pengetahuan, siswa diminta menyusun teks eksplanasi secara individu. Setelah selesai, tugas langsung dikumpulkan. Menyusun teks eksplanasi secara individu mengurangi kesempatan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak. Siswa tidak bisa bertukar pendapat untuk mengetahui kekurangan atau kesalahan dari tulisan yang telah dibuat.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang dibatasi adalah lebih efektif model *think-talk-write* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP atau lebih efektif model *think-pair-share* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP.

Pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah keefektifan model *think-talk-write* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP dan keefektifan model *think-pair-share* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP, serta perbedaan keefektifan antara model *think-talk-write* dengan model *think-pair-share* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti, antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagaimana keefektifan model *think-talk-write* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP?
- 2) Bagaimana keefektifan model *think-pair-share* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP?
- 3) Manakah yang lebih efektif antara model *think-talk-write* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan model *think-pair-share* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk:

- 1) mendeskripsikan keefektifan model *think-talk-write* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP;
- 2) mendeskripsikan keefektifan model *think-pair-share* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP; dan
- 3) membandingkan keefektifan model *think-talk-write* dan model *think-pair-share* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian didapatkan manfaat teoretis dan praktis. Penjelasannya sebagai berikut.

- 1) Secara **teoretis**, hasil penelitian ini diharapkan memberikan ilmu pengetahuan baru dalam dunia pendidikan mengenai keterampilan menyusun teks eksplanasi.
- 2) Secara **praktis**, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terapan mengenai keefektifan model *think-talk-write* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi dan keefektifan model *think-pair-share* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Selain manfaat teoretis dan praktis, terdapat manfaat untuk guru dan siswa, antara lain sebagai berikut.

1) Manfaat yang Didapat Guru

Manfaat yang didapat guru dari hasil penelitian ini adalah menambah pengetahuan guru mengenai model lain yang juga efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran menyusun eksplanasi yaitu model *think-talk-write* atau model *think-pair-share* dan menambah pengetahuan model yang lebih efektif antara model *think-talk-write* dengan model *think-pair-share* apabila diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

2) Manfaat yang Didapat Siswa

Manfaat yang didapat siswa yaitu: (1) mampu menyusun teks eksplanasi lebih menyenangkan, (2) mengetahui cara menemukan ide dan menuangkan ide menjadi

bahasa tulis yang baik dengan berdiskusi, dan (3) mengetahui kekurangan atau kesalahan yang terdapat dalam teks eksplanasi yang telah dibuat setelah berdiskusi, serta (4) dengan berdiskusi, siswa terampil mengemukakan pendapat, menghargai pendapat siswa lain, dan menentukan keputusan dari pertanyaan yang diberikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan diuraikan beberapa subbab, antara lain: (1) kajian pustaka, (2) landasan teori, (3) kerangka berpikir, dan (4) hipotesis. Penjelasaannya akan diuraikan sebagai berikut.

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian berjudul “Keefektifan Model *Think-Talk-Write* dan Model *Think-Pair-Share* dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP” ini merupakan jenis penelitian eksperimen kuasi. Penelitian ini membandingkan keefektifan model *think-talk-write* dan model *think-pair-share* pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Model *think-talk-write* dan model *think-pair-share* memiliki karakteristik yang hampir sama. Dua model tersebut memiliki tahap *think*, yaitu proses berpikir sendiri mengenai hal yang akan ditulis menjadi teks eksplanasi dari video yang telah disajikan. Selain itu, dua model tersebut memiliki proses diskusi, yaitu proses memecahkan masalah mengenai isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik teks eksplanasi melalui diskusi dengan teman satu kelompok. Pada model *think-talk-write*, diskusi terdapat pada tahap *talk*. Pada model *think-pair-share*, diskusi terdapat pada tahap *pair* dan tahap *share*.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian “Keefektifan Model *Think-Talk-Write* dan Model *Think-Pair-Share* dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP” ini. Penelitian tersebut berbentuk skripsi, jurnal nasional, dan jurnal internasional. Penelitian dalam bentuk skripsi dilakukan oleh Novita (2011), Kurnia (2013), Noviani (2015), dan Istiqomah (2015). Penelitian dalam bentuk jurnal nasional dilakukan oleh Zulkarnaini (2011), Andriani, dkk. (2013), dan Nugraha, dkk. (2013), serta Elvira, dkk. (2015). Terdapat pula dua penelitian dalam bentuk jurnal internasional yang dilakukan oleh Furberg (2016) dan Graham dan Gert Rijlaarsdam (2016).

Elvira, dkk. (2015), Istiqomah (2015), dan Noviani (2015) melakukan penelitian berkaitan dengan teks eksplanasi. Penelitian yang dilakukan oleh Elvira, dkk. berjudul “Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung” menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal yang dilakukan dalam penelitian ini hanya mengamati dan mendeskripsikan pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi hanya diberikan materi pengetahuan saja. Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk melengkapinya. Selanjutnya, akan diberikan tindakan menyusun teks eksplanasi menggunakan dua model, yaitu model *think-talk-write* dan model *think-pair-share*. Dengan demikian, akan diketahui model yang lebih efektif untuk menyusun teks eksplanasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Istiqomah (2015). Penelitian berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Kearifan

Lokal untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)” menunjukkan hasil yang baik. Penelitian tersebut dilakukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan buku pengayaan. Buku pengayaan dibuat agar siswa menguasai konsep teks eksplanasi dan mendapatkan lebih banyak contoh teks eksplanasi. Jadi, siswa bisa terampil menyusun teks eksplanasi. Penelitian Istiqomah (2015) menunjukkan bahwa buku pengayaan ini telah diuji dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,76. Penelitian ini melengkapi penelitian menyusun teks eksplanasi yang dilakukan oleh Istiqomah (2015). Jika buku pengayaan digunakan siswa untuk mendukung kegiatan menyusun teks eksplanasi secara individu, maka penelitian ini dilakukan agar siswa mendapat bimbingan guru ketika menyusun teks eksplanasi.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Noviani (2015) berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal Tahun Pelajaran 2014/ 2015” menunjukkan peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siklus I sebesar 73,03 dengan kategori Cukup atau nilai konversi 2,92 dengan predikat B⁻. Nilai rata-rata siklus II sebesar 84,19 dengan kategori Baik atau nilai konversi 3,37 dengan predikat B⁺. Penelitian ini melengkapi penelitian Noviani (2015) yang akan diuji dengan dua model, yaitu model *think-talk-write* dan model *think-pair-share* untuk dibandingkan

keefektifannya. Jadi, dapat diketahui bahwa menyusun teks eksplanasi akan mendapat hasil yang baik bila menggunakan model tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaini (2011) dan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2013) memiliki kesamaan dengan penelitian “Keefektifan Model *Think-Talk-Write* dan Model *Think-Pair-Share* dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi” ini. Kesamaannya terletak pada penerapan model *think-talk-write* dalam penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaini (2011) berjudul “Model Kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis” menunjukkan peningkatan hasil. Model *think-talk-write* diterapkan pada pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan nilai sebesar 91 dengan kriterium Sangat Baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan model *think-talk-write* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi dibandingkan dengan model *think-pair-share*.

Penelitian dari Kurnia (2013) berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Model *Think-Talk-Write* Berbantuan Teks Wawancara Tokoh Bertema Lingkungan pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Kudus” menunjukkan peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II. Nilai menulis argumentasi siklus I sebesar 70,30 dan nilai menulis argumentasi siklus II sebesar 84,17. Jadi, peningkatan hasil menulis argumentasi dari siklus I ke siklus II sebesar 13,87 dalam kategori Baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil apabila model *think-*

talk-write diterapkan pada keterampilan menyusun teks eksplanasi dan dibandingkan dengan model *think-pair-share*.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Novita (2011), Andriani, dkk. (2013), dan Nugraha, dkk. (2013). Kesamaan tiga penelitian tersebut dengan penelitian “Keefektifan Model *Think-Talk-Write* dan Model *Think-Pair-Share* dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP” ini terletak pada penerapan model *think-pair-share* untuk diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Novita (2011) berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Model *Think-Pair-Share* melalui Media Gambar Animasi pada Siswa Kelas X-8 SMA Negeri 1 Bae Kudus Tahun Ajaran 2010/2011” menunjukkan peningkatan hasil dari prasiklus ke siklus II. Pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 69,03. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 73,12. Peningkatan hasil keterampilan menulis paragraf argumentasi dari prasiklus ke siklus I sebesar 4,09 atau 5,92%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 84,75. Jadi, peningkatan hasil keterampilan menulis paragraf argumentasi dari prasiklus ke siklus II sebesar 11,63 atau 16,05%. Model *think-pair-share* pada penelitian Novita (2011) dilakukan pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil apabila model *think-pair-share* diterapkan pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi dibandingkan dengan model *think-talk-write*.

Penelitian Andriani, dkk. (2013) berjudul “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw II* dan *Think-Pair-Share* Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Siswa SMP se-Kota Kediri Tahun Pelajaran 2012/2013”

menunjukkan hasil yang baik. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dan model pembelajaran timbal balik sama efektifnya pada pembelajaran membaca dan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Jadi, model *think-pair-share* lebih efektif digunakan dibandingkan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran membaca. Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian Andriani yaitu keefektifan model *think-pair-share* apabila dibandingkan dengan model *think-talk-write* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, dkk. (2013) berjudul “Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) yang Dilengkapi Media Kartu Berpasangan (*Index Card Match*) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Ikatan Kimia Kelas X Semester Gasal SMA N 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013” menunjukkan hasil yang baik. Hasil tersebut dibuktikan dengan harga nilai $t_{hitung} = 2,03$, sedangkan $t_{tabel} = -1,96$ ($t_{hitung} < -t_{tabel}$), maka H_0 ditolak untuk prestasi belajar kognitif. Jadi, prestasi belajar kognitif kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dan harga nilai t_{hitung} yaitu $-2,67$, sedangkan t_{tabel} sebesar $-1,96$ ($t_{hitung} < -t_{tabel}$), maka H_0 ditolak untuk prestasi belajar afektif. Sehingga, prestasi belajar afektif kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil apabila model *think-pair-share* dibandingkan dengan model *think-talk-write* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Penelitian lain berbentuk jurnal internasional oleh Furberg (2016), dan Graham dan Gert Rijlaarsdam (2016). Penelitian oleh Furberg (2016) berjudul

“*Teacher Support in Computer-Supported Lab Work: Bridging the Gap Between Lab Experiments and Students’ Conceptual Understanding*” mengenai pembelajaran kolaborasi antara siswa dengan guru untuk melakukan percobaan laboratorium genetika didukung oleh lingkungan belajar digital. Dalam penelitian Furberg terdapat temuan bahwa tantangan pembelajaran yang didapat berkaitan tentang konseptual, prosedural, dan cara mengatasi masalah dalam lingkungan digital. Hasil menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat dibutuhkan. Tugas guru adalah fasilitator antara percobaan laboratorium dengan pemahaman siswa terhadap prinsip ilmiah yang mendasari dan prosedurnya. Berarti, pembelajaran kolaboratif antara guru dengan siswa mendukung untuk mempermudah percobaan laboratorium genetika yang didukung oleh lingkungan belajar digital.

Persamaan penelitian “Keefektifan Model *Think-Talk-Write* dan Model *Think-Pair-Share* dalam Menyusun Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP” ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Furberg (2016) adalah meneliti pembelajaran kolaboratif atau pembelajaran berdasarkan kerja sama atau diskusi. Perbedaannya, penelitian Furberg (2016) merupakan kolaborasi antara guru dengan siswa, sedangkan penelitian yang berjudul “Keefektifan Model *Think-Talk-Write* dan Model *Think-Pair-Share* dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP” ini selain terdapat kolaborasi antara guru dengan siswa juga terdapat kolaborasi beberapa siswa dalam satu kelompok atau dengan kelompok lain menggunakan model *think-talk-write* dan model *think-pair-share* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Penelitian selanjutnya oleh Graham dan Gert Rijlaarsdam (2016) berjudul “*Writing Education Around the Globe: Introduction and Call for a New Global Analysis*” menunjukkan bahwa instruksi menulis memiliki banyak kesamaan antara satu negara dengan negara lain. Namun, instruksi menulis juga memiliki perbedaan antara satu negara dengan negara lain. Jadi, pada kegiatan menulis dipilih instruksi belajar yang lebih deskriptif daripada pendekatan komparatif untuk instruksi menulis secara global. Persamaan penelitian yang berjudul “Keefektifan Model *Think-Talk-Write* dan Model *Think-Pair-Share* dalam Menyusun Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP” ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Graham dan Gert Rijlaarsdam (2016) adalah meneliti keterampilan menulis. Penelitian “Keefektifan Model *Think-Talk-Write* dan Model *Think-Pair-Share* dalam Menyusun Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP” ini dilakukan untuk mengetahui hasil apabila menyusun teks eksplanasi menggunakan model *think-talk-write* dan model *think-pair-share*.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori berisi teori-teori yang mendukung penelitian “Keefektifan Model *Think-Talk-Write* dan Model *Think-Pair-Share* dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP”. Teori-teori tersebut antara lain: hakikat pembelajaran menyusun teks eksplanasi serta hakikat model *think-talk-write* dan model *think-pair-share*. Penjelasan sebagai berikut.

2.2.1 Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi

Berikut ini akan diuraikan teori-teori mengenai hakikat menyusun, hakikat teks eksplanasi, hakikat pembelajaran menyusun teks eksplanasi, langkah-langkah menyusun teks eksplanasi, dan aspek-aspek yang dinilai dalam menyusun teks eksplanasi. Penjelasan diuraikan sebagai berikut.

2.2.1.1 Hakikat Menyusun

Menyusun merupakan salah satu kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 yang harus dicapai siswa sekolah menengah pertama. Menyusun merupakan kompetensi dasar untuk mengetahui keterampilan siswa menuangkan ide menjadi teks secara lisan atau tulis. Dalam Kurikulum 2013, menyusun merupakan istilah lain dari menulis. Persamaan menyusun dan menulis terletak pada prosesnya. Menyusun merupakan kegiatan menuangkan ide menjadi bahasa, baik bahasa lisan atau bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide menjadi bahasa tulis.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Teks sebagai media menyampaikan informasi. Informasi teks ditulis berdasarkan karakteristik struktur dan kebahasaannya. Sebab, karakteristik struktur dan kebahasaan antara satu teks dengan teks lain berbeda-beda.

Perbedaan antara menulis dan menyusun terletak pada proses penyampaian pengetahuan struktur dan kebahasaannya. Pengetahuan struktur dan kebahasaan pada menulis disampaikan secara langsung oleh guru kepada siswa. Pengetahuan struktur dan kebahasaan pada menyusun didapat dari teks dengan bimbingan guru. Maka dari

itu, dinamakan pembelajaran berbasis teks. Selanjutnya, pada penelitian ini istilah menyusun disamakan dengan istilah menulis.

Beberapa pendapat mengenai pengertian/definisi/batasan menulis dikemukakan oleh Tarigan, Yunus, Rosidi, dan Dalman. Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan secara tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan 2008:22). Menulis menggambarkan kesatuan bahasa yang bermakna, sedangkan lukisan menyampaikan makna namun tidak dalam kesatuan bahasa.

Yunus (2015:24-25) mengemukakan beberapa pengertian menulis dari beberapa ahli, antara lain:

- 1) pendapat Stephen King menyatakan bahwa “menulis berarti menciptakan duniamu sendiri”;
- 2) Seno Gumira Ajidarma berpendapat bahwa “menulis adalah salah satu cara untuk bicara, suatu cara untuk berkata, cara untuk menyapa, suatu cara untuk menyentuh seseorang yang lain, entah dimana”;
- 3) Goenawan Muhamad berpendapat bahwa “menulis adalah proses yang meminta pengerahan batin, proses yang berjerih payah, dan bukan sekadar soal keterampilan teknik”;

- 4) Helvy Tiana Rosa berpendapat bahwa “menulis adalah ketika sebuah karya selesai ditulis, maka pengarang tak mati. Ia baru saja memperpanjang umurnya lagi”;
- 5) Gebhardt dan Dawn Rodrigues berpendapat bahwa “*writing is one of the most important things you do in college*”, artinya menulis merupakan salah satu hal penting yang kamu lakukan di sekolah”;
- 6) Eric Gould, Robert Diyanni, dan William Smith berpendapat bahwa “menulis adalah perilaku kreatif karena membutuhkan pemahaman atau merasakan sesuatu: sebuah pengalaman, tulisan, dan peristiwa”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikutip oleh Yunus, disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses diri dalam menciptakan sebuah dunia yang menggerakkan batin, membutuhkan pemahaman mengenai pengalaman, tulisan, dan peristiwa untuk berkata, berbicara, dan menyentuh seseorang, hal yang penting dilakukan di sekolah, dan mampu memperpanjang umur seseorang melalui karyanya yang telah dibuat sebagai bukti bahwa seseorang tersebut pernah ada.

Selain pendapat Tarigan dan Yunus, menurut Dalman (2014:3) menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Rosidi (2016:2) menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

Jadi disimpulkan bahwa pengertian menulis pada penelitian ini adalah kegiatan menuangkan ide menjadi bahasa tulis dengan memperhatikan struktur dan kebakasaannya sehingga informasi dapat tersampaikan kepada pembaca.

2.2.1.1.1 Fungsi dan Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (2008:22-23) fungsi utama menulis sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Terdapat pula tujuan menulis yang dikemukakan oleh Hipple, Rosidi, dan Yunus.

Menurut Hipple sebagaimana yang dikutip oleh Tarigan (2008:25) tujuan menulis antara lain sebagai berikut.

1) Tujuan Penugasan (*Assignment Purpose*)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.

2) Tujuan Altruistik (*Altruistic purpose*)

Tujuan altruistik penulis menulis untuk menyenangkan para pembaca; menghindari kedukaan para pembaca; ingin menolong para pembaca agar memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya; serta membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia tidak percaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya adalah “lawan” atau “musuh”. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan.

3) Tujuan Persuasif (*Persuasive Purpose*)

Menulis yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) Tujuan Informational atau Tujuan Penerangan (*Informational Purpose*)

Menulis bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca.

5) Tujuan Pernyataan Diri (*Self-Expressive Purpose*)

Menulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) Tujuan Kreatif (*Creative Purpose*)

Tujuan kreatif menulis ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Keinginan kreatif ini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, seni yang ideal, atau seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, dan nilai-nilai kesenian.

7) Tujuan Pemecahan Masalah (*Problem-Solving Purpose*)

Tujuan pemecahan masalah adalah ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat

pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Yunus dan Rosidi juga mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan menulis. Menurut Yunus (2015:26-27) tujuan menulis antara lain: (1) menceritakan sesuatu, (2) menginformasikan sesuatu, (3) membujuk pembaca, (4) mendidik pembaca, (5) menghibur pembaca, (6) memotivasi pembaca, dan (7) mengekspresikan perasaan dan emosi. Menurut Rosidi (2016:5-6) tujuan umum menulis antara lain: (1) memberitahukan atau menjelaskan, (2) meyakinkan atau mendesak, (3) menceritakan sesuatu, (4) mempengaruhi pembaca, dan (5) menggambarkan sesuatu. Ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, tujuan menulis antara lain: (1) tujuan penugasan, (2) tujuan estetis, (3) tujuan penerangan, (4) tujuan pernyataan diri, (5) tujuan kreatif, dan (6) tujuan konsumtif (Rosidi 2016:7-8).

Tujuan menulis beragam bergantung kebutuhan menulis. Dalam penelitian ini, bagi siswa tujuan menulis untuk: (1) memenuhi penugasan, (2) menjelaskan, memberitahukan, menyampaikan informasi teks eksplanasi, dan (3) memecahkan masalah yang berkaitan isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik teks eksplanasi.

2.2.1.1.2 Manfaat Menulis

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai manfaat menulis, antara lain: Pennebaker yang dikutip oleh Hernowo dan Naim. Menurut Pennebaker sebagaimana yang dikutip oleh Hernowo (2005:54) manfaat menulis antara lain: (1)

menuliskan menjernihkan pikiran, (2) menulis mengatasi trauma, (3) menulis membantu mendapatkan, dan mengingat informasi baru, (4) menulis membantu memecahkan masalah, dan (5) menulis bebas membantu kita ketika kita terpaksa harus menulis.

Menurut Naim (2015:12-15) menulis memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- 1) menulis dapat membangkitkan ide-ide (gagasan) baru;
- 2) menulis membantu mengorganisasikan gagasan-gagasan dan menjelaskan (menjernihkan) konsep-konsep;
- 3) menulis dapat membuat jarak antara penulis dengan gagasan-gagasannya sehingga gagasan-gagasan tersebut mudah dievaluasi oleh penulisnya;
- 4) menulis membantu menyerap dan mengolah informasi sehingga ketika menulis topik tertentu penulis dapat mempelajarinya dengan lebih baik;
- 5) menulis dapat membantu menyelesaikan masalah. Kita dapat menguji dengan menguraikan elemen-elemen masalah ke dalam tulisan; dan
- 6) menulis menjadikan kita sebagai pembelajar yang aktif dibandingkan dengan penerima informasi yang pasif. Menulis mengharuskan kita untuk tidak hanya menerima informasi, melainkan juga mendalaminya secara aktif.

Dari beberapa pendapat tersebut, manfaat menulis pada penelitian ini, antara lain: (1) menulis dapat membangkitkan ide atau gagasan baru, (2) menulis dapat membantu mengorganisasikan gagasan-gagasann, (3) menulis membantu untuk

mengingat informasi, serta (4) menulis dapat membuat seseorang aktif untuk mendalami materi yang ditulis.

2.2.1.1.3 Ciri-Ciri Tulisan yang Baik

Menurut Adenlstein dan Pival sebagaimana yang dikutip oleh Tarigan (2008:6-7) tulisan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi;
- 2) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh;
- 3) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh;
- 4) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal, cermat, dan teliti mengenai hal itu. Dalam hal ini haruslah dihindari penggunaan kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis;
- 5) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Mau dan mampu merevisi naskah

pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat guna atau penulisan efektif; dan

- 6) tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip: kesediaan mempergunakan ejaan dan tanda baca secara saksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat serta memperbaikinya sebelum menyajikannya kepada para pembaca. Penulis yang baik menyadari benar-benar bahwa hal-hal seperti itu dapat memberikan akibat yang kurang baik terhadap karyanya.

Ada pula pendapat lain dari Mc. Mahan dan Day sebagaimana yang dikutip oleh Tarigan (2008:7) ciri-ciri tulisan yang baik, antara lain:

- 1) jujur: jangan coba memalsukan ide atau gagasan Anda;
- 2) jelas: jangan membingungkan para pembaca;
- 3) singkat: jangan memboroskan waktu pembaca; dan
- 4) usahakan keanekaragaman: panjang kalimat yang beraneka ragam dan berkarya dengan penuh gembira.

Menurut Alton C. Morris sebagaimana yang dikutip oleh Tarigan (2008:7) tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif dan tepat guna.

Menurut Rosidi (2016:8-9) ciri-ciri tulisan yang baik, antara lain:

- 1) tulisan merupakan hasil rakitan dari berbagai bahan atau pengetahuan yang dimiliki penulis;

- 2) mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat dengan tepat, dan memberi contoh-contoh yang diperlukan sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis;
- 3) mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan, menarik minat pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemostrasikan suatu pengertian yang masuk akal;
- 4) mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritisi masalah pada tulisannya yang pertama serta memperbaikinya; dan
- 5) mencerminkan kebanggaan penulis terhadap naskah yang dihasilkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, ciri-ciri tulisan yang baik dalam penelitian ini, antara lain: (1) tulisan yang memuat peristiwa alam, (2) tulisan yang sesuai struktur dan kebahasaan teks eksplanasi, dan (3) tulisan yang merupakan gagasan dan cara penulisan sendiri, serta (4) tulisan yang isinya dapat dipahami pembaca.

2.2.1.2 Hakikat Teks Eksplanasi

Mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 diterapkan dalam pembelajaran berbasis teks. Menurut Siahaan (2008:1) *a text is a meaningful linguistic unit in a context*, artinya “teks adalah satuan linguistik yang penuh arti dalam suatu konteks”.

Dalam Kurikulum 2013 teks berwujud bahasa tulis dan bahasa lisan. Menurut Mahsun (2014:1) teks didefinisikan dengan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap.

Menurut Anderson (2003:1) *the explaining text type tells how or why something occurs*, artinya teks eksplanasi menjelaskan proses atau sebab suatu peristiwa terjadi.

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan bagaimana sesuatu terjadi atau mengapa sesuatu dapat terjadi. Tujuan utama teks eksplanasi adalah menjelaskan tahapan, langkah, atau proses (bagaimana), dan memberikan alasan (mengapa) suatu peristiwa atau fenomena dapat terjadi (Priyatni, dkk. 2013:110).

Pada buku bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013 yang berjudul “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, teks-teks yang dicantumkan pada Bab Teks Eksplanasi adalah teks-teks mengenai terjadinya peristiwa alam. Contohnya, teks berjudul “Tsunami” (Kementerian 2013:115) dan teks yang berjudul “Gempa Bumi” (Kementerian 2013:129).

Lembar kerja siswa (LKS) yang berjudul “Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs kelas VII” juga mencantumkan teks-teks mengenai terjadinya peristiwa alam. Contohnya, teks berjudul “Paus Beluga Keluarkan Suara Mirip Manusia” (Priyatni, dkk. 2013:109), “Metamorfosis Kupu-Kupu” (Priyatni, dkk. 2013: 111), “Manfaat Mandi Air Dingin” (Priyatni, dkk. 2013:113), “Mengapa Tubuh Kita Mengeluarkan

Keringat” (Priyatni, dkk. 2013:115), dan “Proses Terjadinya Tsunami” (Priyatni, dkk. 2013:116)

Dari beberapa judul teks yang telah disebutkan dapat dipahami bahwa teks eksplanasi memuat judul yang menggambarkan suatu peristiwa alam. Jadi, teks eksplanasi adalah sebuah wadah untuk menuangkan bahasa tulis yang isinya mengenai peristiwa alam.

2.2.1.2.1 Struktur Teks Eksplanasi

Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia, salah satu materi utamanya adalah struktur. Struktur merupakan bagian bagian atau kerangka dari teks sebagai dasar untuk mengembangkan isi teks. Struktur terdiri atas beberapa bagian yang tersusun secara runtut dan lengkap.

Perhatikan tabel teks eksplanasi “Tsunami” pada buku “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VII” (Kementerian 2013:117-118) berikut ini.

Tabel 2.1 Struktur Teks Eksplanasi

No.	Struktur Teks Eksplanasi	Peristiwa dalam Teks “Tsunami”
1.	Pernyataan Umum	Kata ‘tsunami’ berasal dari bahasa Jepang ‘ <i>tsu</i> ’ yang berarti ‘pelabuhan’ dan ‘ <i>nami</i> ’ yang berarti ‘gelombang’. Namun, para ilmuwan mengartikan tsunami dengan ‘gelombang pasang’ (<i>tidal wave</i>). Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai. Gelombangnya yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

2.	Deretan Penjelas (Eksplanasi)	<p>¹Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun (pergeseran lempeng di dasar laut) di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Semakin besar daerah patahan yang terjadi, semakin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. ²Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang yang besar menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.</p> <p>³Gelombang tsunami yang terjadi di laut melaju lebih cepat daripada gelombang normal. Gelombang tersebut menyebar ke segala arah dengan ketinggian 30 sampai dengan 50 meter dan kecepatan sekitar 800 km/jam. Ketika gelombang tsunami memasuki air dangkal, kecepatannya akan menurun dan ketinggiannya akan bertambah. Ketinggian gelombang itu juga bergantung pada bentuk pantai dan kedalamannya. ⁴Gempa bumi yang terjadi di dasar laut sangat berpotensi menimbulkan tsunami dan sangat berbahaya bagi manusia.</p>
3	Interpretasi	<p>Kamu tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa dan letusan gunung berapi menyebabkan tsunami dan tidak semua tsunami menimbulkan gelombang besar. Tsunami selalu menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan yang paling besar terjadi ketika gelombang besar tsunami itu mengenai pemukiman manusia sehingga menyeret apa saja yang dilaluinya.</p>

Dari tabel tadi dapat dijelaskan bahwa isi struktur teks eksplanasi “Tsunami” sebagai berikut:

- 1) struktur pernyataan umum berisi asal kata tsunami dan pengertian tsunami;
- 2) struktur interpretasi berisi penyebab tsunami yang dijelaskan pada nomor indeks 1 dan nomor indeks 2, proses tsunami pada nomor indeks 3, dan akibat tsunami pada nomor indeks 4;

- 3) struktur interpretasi berisi saran bahwa tidak perlu khawatir karena tidak semua gempa menimbulkan tsunami namun juga harus berhati-hati.

Dari penjelasan di atas, disimpulkan definisi masing-masing struktur teks eksplanasi:

- 1) **Struktur pernyataan umum** berisi gambaran umum peristiwa alam yang akan dibahas. Berdasarkan contoh teks eksplanasi “tsunami”, pernyataan umum dapat diisi dengan asal kata peristiwa alam atau pengertiannya. Pernyataan umum merupakan pengantar untuk membahas struktur selanjutnya;
- 2) **Struktur deretan penjelas (eksplanasi)** merupakan struktur inti teks eksplanasi. Berdasarkan contoh teks eksplanasi “tsunami”, deretan penjelas (eksplanasi) dapat berisi penyebab peristiwa alam, proses terjadinya, dan akibatnya. Ketiganya disusun runtut mulai dari awal hingga akhir;
- 3) **Struktur interpretasi** berisi saran. Kesan yang diwujudkan menjadi saran tersebut muncul sebagai akibat dari isi struktur eksplanasi yang sudah dijabarkan. Berdasarkan contoh teks eksplanasi “tsunami”, interpretasi berisi saran agar tidak khawatir dengan gempa sebab tidak semua gempa menimbulkan tsunami.

Struktur-struktur tersebut harus disusun secara runtut dan lengkap. Runtut berarti penulisan teks eksplanasi disusun mulai dari yang pertama struktur pernyataan umum, yang kedua deretan penjelas (eksplanasi), dan yang ketiga struktur interpretasi. Lengkap berarti tiga struktur tersebut harus ada dalam teks eksplanasi. Alasannya, struktur pernyataan umum merupakan pengantar menuju struktur deretan

penjelas. Struktur interpretasi diletakkan setelah struktur deretan penjelas. Interpretasi muncul sebagai akibat dari pembahasan deretan penjelas. Jadi, pernyataan umum dan interpretasi sebagai pelengkap deretan penjelas. Deretan penjelas (eksplanasi) dapat dikatakan sebagai inti teks eksplanasi. Pernyataan umum dan interpretasi dianggap sebagai pelengkap. Diharapkan isi teks eksplanasi lebih menarik untuk dibaca apabila terdapat dua struktur tersebut.

2.2.1.2.2 Kebahasaan Teks Eksplanasi

Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia, materi pembelajaran utama yang disampaikan tidak hanya struktur namun juga unsur kebahasaan. Unsur kebahasaan merupakan unsur pendukung sehingga teks yang dihasilkan memiliki kualitas isi yang baik. Unsur kebahasaan yang dibahas dalam teks eksplanasi terdiri atas: (1) kalimat definisi dan kalimat penjelas, (2) konjungsi atau pemarkah, dan (3) kalimat simpleks.

Kalimat definisi merupakan kalimat yang berisi kata kerja kopula atau penghubung seperti *ialah*, *adalah*, *merupakan*. Contoh, seperti terdapat teks eksplanasi yang berjudul “tsunami”, kalimatnya **Tsunami adalah serangkaian gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai**. Kalimat tersebut menggunakan kata kerja kopula “adalah”. Kalimat penjelas berisi kata kerja aksi seperti menyebabkan. Contoh, seperti terdapat teks eksplanasi yang berjudul “tsunami”, kalimatnya **Patahannya**

menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. “menyebabkan” merupakan kata kerja aksi.

Konjungsi atau pemarkah merupakan penghubung antarklausa atau antarkalimat. Berdasarkan letaknya, konjungsi terdiri atas konjungsi intrakalimat dan konjungsi antar kalimat. Konjungsi antarkalimat menghubungkan antarklausa, contohnya *dan, atau, karena, dan sedangkan*. Contoh kalimatnya, Kata ‘tsunami’ berasal dari bahasa Jepang ‘*tsu*’ yang berarti ‘pelabuhan’ **dan** ‘*nami*’ yang berarti ‘gelombang’. “dan” merupakan konjungsi intrakalimat. Konjungsi antarkalimat menghubungkan kalimat satu dengan kalimat sebelumnya, contohnya *Selain itu, Oleh karena itu, Sementara itu, Dengan demikian*. Contoh kalimatnya, **Selain itu**, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air di laut atau perairan sekitarnya sangat tinggi.

Kalimat simpleks dapat berbentuk kalimat definisi dan kalimat penjelas. Kalimat simpleks merupakan kalimat yang sederhana. Jadi, teks eksplanasi memuat kalimat-kalimat yang sederhana. Kalimat simpleks biasanya memiliki unsur pembentuk SP (Subjek Predikat), SPO (Subjek Predikat Objek), SPK (Subjek Predikat Keterangan), atau SPOK (Subjek Predikat Objek Keterangan). Contoh kalimat dengan unsur pembentuk SP (Subjek Predikat) adalah *Tsunami (S) mengerikan (P)*. Contoh kalimat dengan unsur pembentuk SPO (Subjek Predikat Objek) adalah *Gempa bumi (S) dapat meluluhlantakan (P) bangunan (O)*. Contoh kalimat dengan unsur pembentuk SPK (Subjek Predikat Keterangan) adalah *Gempa bumi (S) terjadi (P) di Pantai Selatan (K)*. Contoh kalimat dengan unsur pembentuk

SPOK (Subjek Predikat Objek Keterangan) adalah *Gempa bumi (S) menerjang (P) rumah warga (O) di sekitar pantai (K)*.

2.2.1.2.3 Kriteria Teks Eksplanasi yang Baik

Teks eksplanasi yang baik tentu memerlukan beberapa ketentuan. Kriteria teks eksplanasi yang baik antara lain:

- 1) terdapat kesesuaian antara judul dengan isi teks eksplanasi. Contohnya, bila judul teks eksplanasi “hujan”, maka isi teks eksplanasi harus menggambarkan peristiwa hujan. Atau sebaliknya, bila isi teks eksplanasi menggambarkan peristiwa gempa bumi, maka judul teks eksplanasi yang sesuai, misalnya “gempa bumi”. Hal yang penting terdapat hubungan antara judul dengan isi teks eksplanasi;
- 2) teks eksplanasi yang baik memuat tiga struktur yang runtut dan lengkap yaitu yang pertama pernyataan umum, yang kedua deretan penjelas (eksplanasi), dan yang ketiga interpretasi.
- 3) teks eksplanasi yang baik juga memuat kebahasaan teks eksplanasi, yaitu kata kerja kopula atau penghubung pada kalimat definisi dan kata kerja aksi pada kalimat penjelas. Penempatan konjungsi atau penghubung intrakalimat dan antarkalimat yang sesuai, serta kecakapan merangkai kalimat simpleks.

2.2.1.3 Hakikat Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi

Selanjutnya akan dibahas mengenai hakikat pembelajaran. Beberapa pendapat mengenai pembelajaran dikemukakan oleh Hartono, Sanjaya, Warsita, dan Sugandi.

Pendapat Hilgard dan Bower sebagaimana yang dikutip oleh Hartono (2006:12) sebagai berikut.

Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang berasal atau berubah lewat reaksi dari situasi yang dihadapi, karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara dari organisme. Pembelajaran juga dapat berupa proses pembelajaran dengan pengalaman.

Proses belajar dengan pengalaman (*experiential learning*) mendorong seseorang untuk belajar sesuatu dari pengalaman-pengalaman semi terstruktur (Hartono 2006:13).

Pendapat lain mengenai hakikat pembelajaran dari Sanjaya, Warsita, dan Sugandi. Menurut Sanjaya (2008:78) kata ‘pembelajaran’ adalah terjemahan dari ‘*instruction*’ yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran Psikologi *Kognitif-Wholistik* yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan”. Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita 2008:85). Menurut Sugandi (2014:9) pembelajaran terjemahan dari kata ‘*instruction*’ yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). *Self instruction* berasal dari guru, yaitu mengenai pengajaran. Pembelajaran yang bersifat eksternal menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran merupakan aturan atau ketentuan dasar yang dilakukan secara konsisten sehingga berdampak efektif atau sebaliknya. Prinsip pembelajaran merupakan aturan atau ketentuan dasar dan pengaruh yang utama adalah perilaku guru.

Dengan demikian, pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan secara bertahap agar individu mendapatkan pengalaman sehingga berubah menjadi yang lebih baik.

Simpulan dari beberapa teori yang telah dijelaskan bahwa hakikat pembelajaran menyusun teks eksplanasi adalah kegiatan individu melalui proses yang bertujuan untuk mendapat hasil yang lebih baik dalam hal menuangkan ide menjadi bahasa tulis sesuai struktur dan kebahasaan teks eksplanasi yang isinya peristiwa alam dengan memperhatikan isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekaniknya.

2.2.1.4 Langkah-Langkah Menyusun Teks Eksplanasi

Terdapat beberapa langkah untuk menyusun teks eksplanasi. Langkah-langkah menyusun teks eksplanasi sebagai berikut.

1) Menentukan Tema

Langkah pertama adalah menentukan tema. Dengan menentukan tema, siswa dapat membatasi ide yang akan ditulis dalam bahasa tulis. Menyusun teks eksplanasi membutuhkan tema yang berkaitan dengan peristiwa alam. Penemuan tema dapat dilakukan dengan beberapa cara. Tema bisa didapat dari pengalaman siswa secara langsung, cerita dari teman, dan pengalaman melihat dari media cetak atau elektronik. Contoh, temanya adalah hujan.

2) Menemukan Referensi

Langkah kedua adalah menemukan referensi isi teks eksplanasi. Langkah yang dilakukan setelah menemukan tema sebagai batasan isi teks eksplanasi adalah mencari referensi. Referensi dapat ditemukan dari buku, internet, dan hasil diskusi dengan teman berdasarkan pengalaman. Contohnya, mencari referensi mengenai hujan.

Hal yang dilakukan setelah menemukan referensi adalah mencatat inti-inti isi referensi yang dibutuhkan sesuai dengan tema. Menentukan inti-inti isi referensi disesuaikan dengan inti-inti struktur teks eksplanasi yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Contoh inti-inti referensi tersebut antara lain: pengertian hujan, penyebab, proses terjadi hujan, dan akibat dari hujan.

3) Merancang Kerangka

Langkah ketiga adalah merancang kerangka. Terdapat tiga struktur teks eksplanasi, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas (eksplanasi), dan interpretasi. Ketiga struktur eksplanasi memiliki penjelasan yang berbeda-beda. Jadi, kerangka teks eksplanasi yang dimaksud adalah struktur teks eksplanasi tersebut. Inti-inti referensi dikelompokkan ke dalam tiga struktur tersebut. Contohnya, 'pengertian hujan' diletakkan pada struktur pernyataan umum, 'penyebab, proses, dan akibat terjadinya hujan' diletakkan pada struktur deretan penjelas (eksplanasi), dan 'saran mengenai cara menyikapi bila terjadi hujan' diletakkan pada struktur interpretasi.

4) **Menyusun Teks Eksplanasi**

Langkah keempat adalah menyusun teks eksplanasi. Setelah menentukan tema, menemukan referensi isi, dan merancang kerangka, langkah selanjutnya adalah menyusun teks eksplanasi. Inti-inti referensi diuraikan menjadi kalimat-kalimat dengan memperhatikan isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekaniknya.

Hal yang dilakukan setelah menyusun teks eksplanasi adalah memilih judul yang sesuai dan menarik. Maksud penulisan judul di akhir agar lebih mudah menentukan judul yang baik dan sesuai. Judul yang baik adalah judul yang menggambarkan isinya. Maka, hal yang sebaiknya dilakukan terlebih dahulu adalah membuat isi teks eksplanasi kemudian menentukan judulnya. Contohnya, setelah menyusun teks eksplanasi mengenai hujan, maka teks tersebut diberi judul “Terjadinya Hujan”

Judul teks eksplanasi dapat ditentukan di akhir setelah menyusun teks tersebut. Beberapa penulis menentukan judul di awal namun mengubahnya setelah isi diselesaikan. Hal tersebut dilakukan sebab penulis merasa judul yang ditentukan di awal kurang menarik atau kurang menggambarkan isi teks eksplanasi.

5) **Membaca Kembali Hasil Menyusun Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi yang sudah selesai ditulis tidak selalu menghasilkan tulisan yang baik. Hal tersebut terjadi sebab saat menulis biasanya ide muncul secara acak. Maka, hal yang dilakukan selanjutnya adalah membaca kembali isi teks eksplanasi

dan menyuntingnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagian yang perlu diperbaiki. Penyuntingan yang dilakukan biasanya dominan mengenai kebahasaan teks eksplanasi. Namun, penyuntingan juga perlu dilakukan mengenai isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekaniknya.

2.2.1.5 Aspek-Aspek yang Dinilai dalam Menyusun Teks Eksplanasi

Aspek-aspek yang dinilai dalam menyusun teks eksplanasi, antara lain: isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Penilaian isi mengenai muatan yang ada dalam teks eksplanasi. Aspek-aspek yang dinilai antara lain: penguasaan topik teks eksplanasi; substansi teks eksplanasi; pengembangan teks eksplanasi; dan relevansi antara topik dengan teks eksplanasi yang telah ditulis.

Penilaian organisasi merupakan penilaian bagian-bagian teks eksplanasi yang menjadi satu kesatuan. Penilaian organisasi berkaitan dengan struktur teks eksplanasi. Aspek-aspek yang dinilai antara lain: kelancaran pengungkapan ide; kejelasan, kepadatan, dan penataan pengungkapan gagasan; kelogisan urutan penulisan struktur teks eksplanasi; dan kohesi.

Penilaian kosakata berkaitan dengan perbendaharaan kata yang digunakan pada teks eksplanasi. Aspek-aspek yang dinilai pada penilaian kosakata antara lain: penguasaan kata; dan diksi atau pilihan kata dan penggunaan ungkapan, penggunaan register (ketepatan penempatan tulisan).

Penilaian penggunaan bahasa berkaitan dengan konstruksi dan penggunaan bahasa. Aspek-aspek yang dinilai antara lain: kekompleksan dan keefektifan konstruksi; dan kesesuaian penggunaan bahasa pada teks eksplanasi.

Penilaian mekanik berkaitan dengan aturan penulisan. Aspek-aspek yang dinilai antara lain: aturan penulisan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

Tabel 2.2 Aspek-Aspek yang Dinilai dalam Menyusun Teks Eksplanasi

Aspek yang Dinilai	Kriteria dan Rentang Skor	Deskripsi Kriteria	Nilai
Isi	26-30 (Sangat Baik-Sempurna)	<ol style="list-style-type: none"> 1. menguasai topik 2. teks eksplanasi bersifat substantif 3. pengembangan teks eksplanasi lengkap (terdapat sebab, proses, dan dampak terjadinya) 4. terdapat relevansi antara topik dengan isi teks eksplanasi 	
	21-25 (Cukup-Baik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. cukup menguasai topik 2. teks eksplanasi cukup memadai 3. pengembangan teks eksplanasi terbatas 4. relevansi antara topik dengan isi teks eksplanasi kurang 	
	16-20 (Sedang-Cukup)	<ol style="list-style-type: none"> 1. penguasaan topik terbatas 2. substansi teks eksplanasi kurang 3. pengembangan teks eksplanasi tidak memadai 4. terdapat relevansi antara topik dengan isi teks eksplanasi namun kurang terperinci 	
	11-15 (Kurang-Sangat Kurang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. tidak menguasai topik 2. teks eksplanasi tidak substantif 3. tidak terdapat relevansi antara topik dengan isi teks eksplanasi 	

Aspek yang Dinilai	Kriteria dan Rentang Skor	Deskripsi Kriteria	Nilai
Organisasi (struktur pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi)	17-20 (Sangat Baik-Sempurna)	<ol style="list-style-type: none"> 1. lancar mengungkapkan gagasan menjadi teks eksplanasi 2. gagasan dalam teks eksplanasi jelas, padat, dan tertata (sesuai struktur) 3. isi teks eksplanasi logis 4. isi teks eksplanasi koheisi 	
	13-16 (Cukup-Baik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. kurang lancar mengungkapkan gagasan menjadi teks eksplanasi 2. gagasan yang diungkapkan terorganisasi, ada ide utama namun pendukung terbatas 3. isi teks eksplanasi logis tetapi tidak lengkap 4. isi teks eksplanasi kurang koheisi 	
	9-12 (Sedang-Cukup)	<ol style="list-style-type: none"> 1. tidak lancar mengungkapkan gagasan menjadi teks eksplanasi 2. gagasan yang diungkapkan tidak terorganisasi dan tidak terkait 3. urutan dan pengembangan isi teks eksplanasi kurang logis 4. isi teks eksplanasi tidak koheisi 	
	5-8 (Kurang-Sangat Kurang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. isi teks eksplanasi tidak komunikatif 2. isi teks eksplanasi tidak terorganisasi 3. isi teks eksplanasi tidak layak dinilai 	
Kosakata	17-20 (Sangat Baik-Sempurna)	<ol style="list-style-type: none"> 1. penempatan kata yang canggih dalam teks eksplanasi 2. terdapat kurang dari tiga kesalahan dalam penggunaan diksi, ungkapan, dan pembentukan kata 	
	13-16 (Cukup-Baik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. penempatan kata yang memadai dalam teks eksplanasi 2. terdapat kurang tiga sampai lima kesalahan dalam penggunaan diksi, ungkapan, dan pembentukan kata 	
	9-12 (Sedang-Cukup)	<ol style="list-style-type: none"> 1. penguasaan kata yang terbatas dalam teks eksplanasi 2. terdapat enam sampai sepuluh kesalahan dalam penggunaan diksi, ungkapan, dan pembentukan kata 	

Aspek yang Dinilai	Kriteria dan Rentang Skor	Deskripsi Kriteria	Nilai
	5-8 (Kurang-Sangat Kurang)	1. pengetahuan tentang kosakata rendah 2. terdapat lebih dari sepuluh kesalahan dalam penggunaan diksi, ungkapan, dan pembentukan kata	
Penggunaan Bahasa	17-20 (Sangat Baik-Sempurna)	1. konstruksi teks eksplanasi bervariasi (kompleks dan simpleks) dan efektif 2. terdapat kurang dari sama dengan dua kesalahan penggunaan bahasa (kata kerja kopula, konjungsi) pada teks eksplanasi	
	13-16 (Cukup-Baik)	1. konstruksi teks eksplanasi dominan kompleks/simpleks namun efektif 2. terdapat kesalahan kecil dalam konstruksi kalimat 3. terdapat tiga sampai lima kesalahan penggunaan bahasa (kata kerja kopula, konjungsi) pada teks eksplanasi	
	9-12 (Sedang-Cukup)	terdapat enam sampai sepuluh kesalahan dalam konstruksi kalimat kompleks/simpleks	
	5-8 (Kurang-Sangat Kurang)	1. tidak menguasai tata kalimat 2. terdapat lebih dari sepuluh kesalahan dalam konstruksi kalimat 3. kalimat tidak komunikatif	
Mekanik	9-10 (Sangat Baik-Sempurna)	1. terdapat kurang dari tiga kesalahan penggunaan ejaan, tanda baca, atau huruf kapital 2. tepat dan sesuai dalam penataan paragraf	
	7-8 (Cukup-Baik)	1. terdapat tiga sampai lima kesalahan penggunaan ejaan, tanda baca, atau huruf kapital 2. penataan paragraf sesuai dan tepat namun tidak mengaburkan makna	
	5-6 Sedang-Cukup)	1. terdapat enam sampai sepuluh kesalahan penggunaan ejaan, tanda baca, atau huruf kapital 2. tulisan tangan tidak terbaca dan tidak layak nilai	

Aspek yang Dinilai	Kriteria dan Rentang Skor	Deskripsi Kriteria	Nilai
	1-4 (Kurang-Sangat Kurang)	1. terdapat lebih dari sepuluh kesalahan penggunaan ejaan, tanda baca, atau huruf kapital 2. tulisan tangan tidak terbaca dan tidak layak nilai	

2.2.2 Model *Think-Talk-Write* dan Model *Think-Pair-Share*

Berikut ini akan dijelaskan mengenai karakteristik, kelebihan dan kekurangan, serta persamaan dan perbedaan model *think-talk-write* dan model *think-pair-share*.

2.2.2.1 Hakikat Model *Think-Talk-Write*

Menurut Huda (2013:218) *think-talk-write* merupakan model sebagai strategi untuk memfasilitasi berbahasa secara lisan dan menulis secara lancar. Dasar pembelajaran menggunakan model ini yaitu belajar merupakan sebuah perilaku sosial.

Model *think-talk-write* merupakan model yang pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin. Menurut Shoimin (2014:212) *think-talk-write* merupakan model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Pembelajaran yang menggunakan model *think-talk-write* akan menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik sebab model *think-talk-write* menekankan perlunya siswa untuk mengomunikasikan hasil pemikirannya. Berdasarkan pendapat Huda dan Shoimin

maka model *think-talk-write* dirasa cocok bila digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Pendapat dari Huda dan Shoimin terdapat kesamaan bahwa model *think-talk-write* merupakan model yang memfasilitasi siswa untuk mengomunikasikan ide-ide yang dimiliki agar menjadi tulisan yang baik. Mengomunikasikan memiliki beberapa maksud. Yang pertama mengomunikasikan ide sendiri untuk diwujudkan dalam sebuah tulisan. Yang kedua, mengomunikasikan ide sendiri untuk didiskusikan bersama teman sehingga menghasilkan tulisan yang baik. Maka, model ini menunjukkan adanya perilaku sosial. Meskipun demikian, tujuan utama atau hasil akhir dari penerapan model ini adalah sebuah tulisan.

2.2.2.1.1 Kelebihan dan Kekurangan Model *Think-Talk-Write*

Menurut Shoimin (2014:215) kelebihan yang didapat dari penerapan model ini antara lain:

- 1) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar;
- 2) dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa;
- 3) dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar; dan
- 4) membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri sendiri.

Terdapat pula kekurangannya, menurut Shoimin (2014:215) kekurangan dari penerapan model *think-talk-write* antara lain:

- 1) kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk;
- 2) ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan diri karena didominasi oleh siswa yang mampu; dan
- 3) guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model *think-talk-write* tidak mengalami kesulitan.

2.2.2.1.2 Sintak Model *Think-Talk-Write*

Sintak model ini memiliki urutan yang sesuai dengan nama model tersebut, yaitu *think* (berpikir), *talk* (berbicara), dan *write* (menulis). Pendapat mengenai sintak model *think-talk-write* dari beberapa ahli sebagai berikut.

Tabel 2.3 Sintak Model *Think-Talk-Write*

SINTAK	PENDAPAT	
	Huda (2013:218-219)	Shoimin (2014:213)
<i>Think</i>	Memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasa sendiri.	Kegiatan mental yang dilakukan untuk mengambil keputusan, misalnya merumuskan pengertian, mensintesis, dan menarik kesimpulan setelah melalui proses mempertimbangkan.
<i>Talk</i>	Merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, berbagi) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok.	Mengerjakan soal secara kelompok sehingga membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi dan percakapan antara

SINTAK	PENDAPAT	
	Huda (2013:218-219)	Shoimin (2014:213)
		sesama individu dalam kelompok, serta dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi berdasarkan kesepakatan.
Write	Menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh.	Menuliskan hasil diskusi.

Jadi, dapat disimpulkan sintak model *think-talk-write* sebagai berikut.

- 1) **Tahap *think***, yaitu proses memikirkan dan merumuskan kemungkinan Hal-hal yang akan ditulis berdasarkan video yang telah ditayangkan menjadi teks eksplanasi. Hal-hal tersebut berupa ide-ide yang akan ditulis menjadi teks eksplanasi.
- 2) **Tahap *talk***, yaitu proses mengubah ide-ide yang telah didapat menjadi teks eksplanasi. Kemudian dilakukan pembentukan kelompok sebanyak empat siswa. Pemilihan jumlah anggota sebanyak empat siswa dalam satu kelompok agar membedakan dengan jumlah kelompok pada model *think-pair-share* yaitu sebanyak dua siswa dalam satu kelompok. Kemudian siswa menyusun teks eksplanasi berdasarkan ide-ide yang telah didapat secara individu. Selanjutnya teks eksplanasi didiskusikan mengenai isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanikanya.

- 3) **Tahap *write***, yaitu proses memperbaiki kesalahan-kesalahan teks eksplanasi berdasarkan hasil diskusi.

2.2.2.1.3 Sintagmatik Model *Think-Talk-Write*

Sintagmatik model *think-talk-write* akan diuraikan mengenai orientasi, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem penunjang, dampak interaksional, dan dampak pengiring model *think-talk-write*.

Orientasi model *think-talk-write* adalah model ini memiliki tahap yang runtut sesuai namanya yaitu mulai dari tahap *think*, tahap *talk*, hingga tahap *write*. Model tersebut memiliki proses berpikir mengenai suatu masalah secara mandiri yang terdapat pada tahap *think* dan proses mendiskusikan masalah pada tahap *talk*. Pada penelitian ini masalah yang disajikan mengenai isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik teks eksplanasi.

Sistem sosial model *think-talk-write* yaitu interaksi antara guru dan siswa, dan interaksi antara siswa dengan siswa. Interaksi guru dan siswa, antara lain: (1) saat guru memberikan contoh teks eksplanasi dan menganalisis isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik teks eksplanasi; (2) saat proses tanya jawab hal yang belum dipahami mengenai materi yang telah dibahas; dan (3) saat guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri atas empat siswa.

Interaksi beberapa siswa, antara lain: (1) saat siswa menulis bersama dalam kelompok; (2) saat siswa bertukar ide dan saling memberi komentar mengenai isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik teks eksplanasi.

Prinsip reaksi model *think-talk-write*, antara lain: (1) guru bertugas sebagai fasilitator untuk mengarahkan kegiatan menyusun teks eksplanasi menggunakan model *think-talk-write*, seperti (a) saat siswa bertanya mengenai materi, guru bertugas mengajak siswa lain ikut menjawab pertanyaan temannya, dan (b) guru mengarahkan siswa saat membentuk kelompok; (2) sebagai motivator, guru bertugas memberikan motivasi kepada siswa bahwa siswa dapat menemukan ide yang baik, dan mengubahnya menjadi teks eksplanasi; (3) sebagai mediator, siswa dibimbing guru mencermati teks eksplanasi, dan menemukan isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik; dan (4) sebagai inisiator, guru memiliki inisiatif untuk menyiapkan lembar kerja atau media agar kegiatan menyusun teks eksplanasi semakin menarik, mudah, dan menyenangkan.

Sistem penunjang model *think-talk-write*, antara lain: (1) menyusun teks eksplanasi menggunakan model *think-talk-write* dilakukan dengan media pendukung *power point* untuk memudahkan penyampaian materi mengenai struktur, kebahasaan, dan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi dan video peristiwa alam; serta (2) contoh teks eksplanasi diberikan untuk mempermudah siswa mencermati isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekaniknya sebelum dilakukan praktik menyusun teks eksplanasi.

Dampak interaksional model *think-talk-write*, antara lain: (1) setelah melakukan kegiatan menyusun teks eksplanasi menggunakan model *think-talk-write*, siswa dapat menyusun teks eksplanasi dengan mudah, mendapatkan ide dengan

mudah, dan mengetahui kesalahan atau kekurangan dari teks eksplanasi yang telah ditulis.

Dampak pengiring model *think-talk-write*, yaitu setelah melakukan kegiatan menyusun teks eksplanasi menggunakan model *think-talk-write*: (1) siswa menjadi cakap untuk menyampaikan pendapat, (2) menghargai pendapat orang lain, dan (3) berlapang dada apabila pendapatnya belum disetujui.

2.2.2.1.4 Kegiatan Guru dan Siswa Menggunakan Model *Think-Talk-Write* dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi

Berikut ini adalah kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam tahap model *think-talk-write*.

Tabel 2.4 Kegiatan Guru dan Siswa Menggunakan Model *Think-Talk-Write* dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi

Kegiatan Guru	Tahap Model <i>Think-Talk-Write</i>	Kegiatan Siswa
1. Guru menugaskan siswa membentuk kelompok yang terdiri atas empat orang berdasarkan undian nama peristiwa alam. 2. Guru memutarakan tayang video gunung meletus. 3. Guru meminta siswa mencermati, menganalisis, dan mencatat hal-hal penting dalam video gunung meletus.	<i>Think</i>	1. Siswa membentuk kelompok. 2. Siswa menyimak penjelasan guru. 3. Siswa mencermati, menganalisis, dan mencatat hal-hal penting dalam video gunung meletus.

Kegiatan Guru	Tahap Model <i>Think-Talk-Write</i>	Kegiatan Siswa
4. Guru meminta siswa memikirkan hal-hal yang akan ditulis menjadi teks eksplanasi secara individu berdasarkan video gunung meletus yang ditayangkan.		4. Siswa memikirkan hal-hal yang akan ditulis menjadi teks eksplanasi secara individu berdasarkan video gunung meletus yang ditayangkan.
1. Guru menugaskan menyusun teks eksplanasi secara individu. 2. Guru menugaskan mendiskusikan teks eksplanasinya dengan teman sekelompok. 3. Guru mempersilakan siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.	 <i>Talk</i>	1. Siswa menyusun teks eksplanasi. 2. Siswa mendiskusikan teks eksplanasinya dengan teman sekelompok. 3. Siswa dapat menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
1. Guru mempersilakan siswa memperbaiki dan menulis kembali teks eksplanasi berdasarkan hasil diskusi secara individu. 2. Guru mempersilakan siswa mengumpulkan teks eskplanasi secara individu. 3. Guru mempersilakan siswa duduk ke posisi semula.	 <i>Write</i>	1. Siswa memperbaiki dan menulis kembali teks eksplanasi berdasarkan hasil diskusi secara individu. 2. Siswa mengumpulkan teks eskplanasi secara individu. 3. Siswa duduk ke posisi semula.

2.2.2.2 Hakikat Model *Think-Pair-Share*

Model *think-pair-share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model *think-pair-share* merupakan model yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya dari Universitas Maryland pada tahun 1981. Model *think-pair-share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi, semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan. Prosedur yang digunakan dalam *think-pair-share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon dan saling membantu (Trianto 2011:61).

Model ini memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berpikir’ (*wait or think time*) (Huda 2013:206). Penerapan model ini memberi waktu siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Diharapkan pula, siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung (Shoimin 2014:208).

Menurut Shoimin (2014:209) keterampilan sosial terdapat dalam proses pembelajaran *think-pair-share*. Keterampilan sosial tersebut, antara lain: keterampilan sosial dalam berkomunikasi, keterampilan sosial aspek bekerja sama, dan keterampilan sosial aspek menjadi pendengar yang baik.

1) Keterampilan Sosial dalam Berkomunikasi

Keterampilan sosial dan berkomunikasi terdiri atas: aspek bertanya, dan aspek menyampaikan ide atau pendapat.

(1) Aspek Bertanya

Aspek bertanya, meliputi: keterampilan sosial siswa dalam hal bertanya kepada teman dalam satu kelompoknya ketika ada materi yang kurang dimengerti serta bertanya pada diskusi kelas.

(2) Aspek Menyampaikan Ide atau Pendapat

Aspek menyampaikan ide atau pendapat, meliputi: keterampilan siswa menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok serta berpendapat (memberikan tanggapan atau sanggahan) saat kelompok lain presentasi.

2) Keterampilan Sosial Aspek Bekerja Sama

Keterampilan sosial siswa pada aspek yang bekerja sama, meliputi: keterampilan sosial siswa dalam hal bekerja sama dengan satu kelompok untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

3) Keterampilan Sosial Aspek menjadi Pendengar yang Baik

Keterampilan sosial siswa pada aspek menjadi pendengar yang baik, yaitu keterampilan dalam hal mendengarkan guru, teman dari kelompok lain saat sedang presentasi maupun saat teman dari kelompok lain berpendapat.

Berdasarkan pendapat dari Huda dan Shoimin dapat dimengerti bahwa model ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi sebab terdapat proses diskusi untuk mengetahui kesalahan teks eksplanasi berkaitan dengan

isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Siswa dapat bertanya atau berbagi informasi dengan teman satu kelompok atau kepada kelompok lain.

2.2.2.2.1 Kelebihan dan Kekurangan Model *Think-Pair-Share*

Terdapat kelebihan dan kekurangan model *think-pair-share* menurut (Shoimin 2014:211-212). Kelebihannya, antara lain:

- 1) model *think-pair-share* mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dalam setiap kesempatan;
- 2) menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa;
- 3) siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran;
- 4) siswa lebih memahami konsep topik pelajaran selama diskusi;
- 5) siswa dapat belajar dari siswa lain; dan
- 6) setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Kekurangan model *think-pair-share*, antara lain:

- 1) banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor;
- 2) lebih sedikit ide yang muncul; dan
- 3) jika ada perselisihan, tidak ada penengah.

2.2.2.2.2 Sintak Model *Think-Pair-Share*

Berikut ini penjelasan mengenai sintak model *think-pair-share*. Sintak model ini memiliki urutan yang sama dengan namanya, yaitu tiga tahap *think*, *pair*, kemudian *share*. Berikut ini pendapat mengenai sintak model *think-pair-share* dari beberapa buku beberapa ahli.

1) Pendapat Model *Think-Pair-Share* Menurut Trianto

Selain itu, pendapat menurut Trianto (2011:61):

guru mengajukan suatu pernyataan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir (*think*). Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan (*pair*). Guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan (*share*).

2) Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Think-Pair-Share* Menurut Barkley

Pendapat lain menurut Barkley (2012:156) langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model *think-pair-share*, yaitu:

- (1) ajukan pertanyaan yang sudah dibuat di depan kelas, beri waktu selama beberapa menit pada siswa untuk memikirkan pertanyaan yang diajukan dan memberikan tanggapan individual;
- (2) mintalah siswa membentuk pasangan dengan siswa yang ada di sebelah mereka;
dan

(3) minta siswa A untuk membahas tanggapannya bersama dengan siswa B, kemudian siswa B membahas gagasannya dengan siswa A. Ingatkan jika kedua siswa tersebut memiliki tanggapan yang berbeda, maka mereka harus mengklarifikasi posisi mereka supaya mereka siap menjelaskan bagaimana dan mengapa mereka berbeda pendapat. Jika ini bermanfaat, mintalah pasangan tersebut membuat tanggapan bersama yang dibangun dari gagasan satu sama lain.

3) **Pendapat Model *Think-Pair-Share* Menurut Daryanto**

Kemudian pendapat Daryanto (2013:53) sebagai berikut.

Siswa diberi pertanyaan atau soal untuk dipikirkan sendiri kurang lebih 2-5 menit (*think*). Kemudian, peserta didik diminta untuk mendiskusikan jawaban atau pendapatnya dengan teman yang duduk di sebelahnya (*pair*). Setelah itu, pengajar dapat menunjuk satu atau lebih peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya atas pertanyaan atau soal itu bagi seluruh kelas (*share*).

4) **Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Model *Think-Pair-Share* Menurut Huda**

Menurut Huda (2013:207) langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *think-pair-share*, penjelasannya dalam langkah-langkah adalah sebagai berikut:

- (1) siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri atas empat anggota atau siswa;
- (2) guru memberikan tugas pada setiap kelompok;

- (3) masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu;
- (4) kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individu; dan
- (5) kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk men-*share* hasil diskusinya.

5) Sintak Model *Think-Pair-Share* Menurut Shoimin

Menurut Shoimin (2014:210) sintak model *think-pair-share* yaitu:

(1) *Think*

Tahap pertama adalah pemecahan masalah secara individu oleh siswa dari guru berupa soal. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat lebih tekun belajar dan aktif mencari referensi.

(2) *Pair*

Tahap kedua, siswa diminta mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan. Diskusi merupakan tahap menyatukan pendapat siswa guna memperdalam pengetahuan. Diskusi dapat mendorong siswa aktif menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat siswa lain dalam kelompok serta mau bekerja sama dengan siswa lain.

(3) *Share*

Tahap ketiga, individu atau satu pasang maju untuk melaporkan hasil diskusinya ke kelompok lain di depan. Keuntungan yang didapat adalah dapat diketahui berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama yang dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

Pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.5 Sintak Model *Think-Pair Share*

PENDAPAT	SINTAK		
	<i>Think</i>	<i>Pair</i>	<i>Share</i>
Trianto (2011:61)	Menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah (berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir).	Berpasangan dan mendiskusikan hal yang telah diperoleh dengan waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk membentuk kelompok berpasangan.	Kelompok-kelompok berpasangan berbagi keseluruhan kelas tentang yang telah mereka bicarakan.
Barkley (2012:156)	Memikirkan pertanyaan yang diajukan dan memberikan tanggapan individu.	Membentuk kelompok berpasangan.	Mendiskusikan pertanyaan dengan berpasangan.
Huda (2013:207)	Tiap-tiap anggota memikirkan dan mengerjakan tugas secara individu.	Membentuk anggota secara berpasangan dan mendiskusikan hasil pekerjaan individu.	Dua pasang kembali ke kelompok awal yang beranggotakan 4 orang.
Daryanto (2013:53)	Diberi pertanyaan atau soal untuk dipikirkan sendiri kurang lebih 2-5	Mendiskusikan jawaban atau pendapatnya dengan teman	Menyampaikan pendapat yang telah didiskusikan ke seluruh kelas.

PENDAPAT	SINTAK		
	<i>Think</i>	<i>Pair</i>	<i>Share</i>
	menit.	menit.	
Shoimin (2014:210)	Pemecahan masalah secara individu oleh siswa dari guru berupa soal. Siswa diharapkan dapat lebih tekun belajar dan aktif mencari referensi.	Mendiskusikan hasil pemikirannya secara berpasangan.	Individu atau satu pasang maju untuk melaporkan hasil diskusinya ke kelompok lain di depan.

Jadi, disimpulkan bahwa sintak model *think-pair-share* terdapat tiga tahap, yaitu *think*, *pair*, kemudian *share*. Penjelasannya sebagai berikut.

- 1) **Tahap *think* (menulis)** merupakan tahap siswa memikirkan hal-hal yang akan dituliskan berdasarkan video yang telah ditayangkan. Pada tahap ini siswa dapat mencatat hal-hal penting yang akan ditulis yang akan ditulis menjadi teks eksplanasi.
- 2) **Tahap *pair* (berpasangan)** merupakan tahap siswa membentuk kelompok dengan berpasangan. Kemudian siswa menyusun teks eksplanasi secara individu. Selanjutnya siswa mendiskusikan isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik teks eksplanasinya.
- 3) **Tahap *share* (berbagi)** merupakan tahap salah satu kelompok terpilih berdasarkan undian mempresentasikan hasil diskusi mengenai isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik teks eksplanasinya. Kelompok lain dapat bertanya hal-hal berkaitan dengan yang dipresentasikan. Kemudian siswa

memperbaiki kesalahan teks eksplanasinya berdasarkan hasil diskusi dan presentasi.

2.2.2.2.3 Sintagmatik Model *Think-Pair-Share*

Sintagmatik model *think-pair-share* terdiri atas orientasi, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem penunjang, dampak interaksional, dan dampak pengiring model *think-pair-share*.

Orientasi model *think-pair-share* adalah model tersebut memiliki tahap sesuai namanya yaitu runtut mulai dari tahap *think*, tahap *pair*, hingga tahap *share*. Tahap *think* adalah tahap siswa memikirkan atau menuliskan ide-ide atau hal-hal penting dari video yang telah ditayangkan. Tahap selanjutnya adalah tahap *pair*. Tahap tersebut adalah tahap menuliskan ide-ide atau hal-hal penting yang didapat menjadi teks eksplanasi. Kemudian siswa berkelompok secara berpasangan. Selanjutnya siswa mendiskusikan teks eksplanasinya berkaitan dengan isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Tahap terakhir adalah tahap *share*. Pada tahap tersebut, dipilih satu kelompok melalui undian untuk mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelompok lain. Kelompok lain dapat menanggapi atau berkomentar. Kemudian kesalahan teks eksplanasi berkaitan dengan isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik dapat diperbaiki berdasarkan hasil diskusi.

Sistem sosial model *think-pair-share* adalah interaksi antara guru dengan siswa, dan interaksi antara beberapa siswa. Interaksi guru dan siswa terjadi: (1) saat

guru membimbing siswa mencermati isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik contoh teks eksplanasi, (2) saat guru dan siswa tanya dan jawab mengenai materi yang belum dipahami, dan (3) saat guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok secara berpasangan.

Interaksi antara beberapa siswa terjadi: (1) saat siswa menulis bersama dalam kelompok, dan (2) bertukar ide dan saling memberi komentar mengenai isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik teks eksplanasi.

Prinsip reaksi model *think-pair-share*, antara lain: (1) guru bertugas sebagai fasilitator untuk mengarahkan kegiatan menyusun teks eksplanasi menggunakan model *think-pair-share*, seperti (a) saat siswa bertanya mengenai materi, guru bertugas mengajak siswa lain ikut menjawab pertanyaan temannya, dan (b) guru mengarahkan siswa saat membentuk kelompok, (2) sebagai motivator, guru bertugas memberi semangat bahwa siswa dapat menemukan ide yang baik dan mengubahnya menjadi teks eksplanasi, (3) sebagai mediator, siswa dibimbing guru mencermati teks eksplanasi, dan menemukan isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik teks eksplanasi, (4) sebagai inisiator, guru memiliki inisiatif untuk menyiapkan lembar kerja dan media agar kegiatan menyusun teks eksplanasi semakin menarik, mudah, dan menyenangkan.

Sistem penunjang model *think-pair-share*, antara lain: (1) media pendukung *power point* untuk memudahkan penyampaian materi mengenai struktur, kebahasaan, dan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi dan video peristiwa alam, serta (2)

contoh teks eksplanasi untuk mempermudah siswa mencermati isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik teks eksplanasi.

Dampak interaksional model *think-pair-share*, antara lain: (1) siswa dapat menyusun teks eksplanasi dengan mudah menggunakan model *think-pair-share*, (2) mendapatkan ide dengan mudah, dan (3) mengetahui kesalahan atau kekurangan dari teks eksplanasi yang ditulis berkaitan dengan isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.



Dampak pengiring model *think-pair-share*, antara lain: (1) setelah melakukan kegiatan menyusun teks eksplanasi menggunakan model *think-pair-share*, siswa menjadi cakap untuk menyampaikan pendapat, (2) menghargai pendapat orang lain, dan (3) berlapang dada apabila pendapatnya belum disetujui.

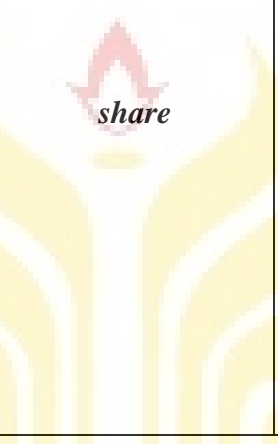
2.2.2.2.4 Kegiatan Guru dan Kegiatan Siswa Menggunakan Model *Think-Pair-Share* dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi

Berikut ini adalah kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam tahap model *think-pair-share*.

Tabel 2.6 Kegiatan Guru dan Kegiatan Siswa Menggunakan Model *Think-Pair-Share* dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi

Kegiatan Guru	Tahap Model <i>Think-Pair-Share</i>	Kegiatan Siswa
1. Guru menugaskan siswa mencermati, menganalisis, dan mencatat hal-hal penting saat video gunung meletus	<i>Think</i>	1. Siswa menyimak penjelasan guru.

Kegiatan Guru	Tahap Model <i>Think-Pair-Share</i>	Kegiatan Siswa
<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memutarakan tayang video gunung meletus. 3. Guru meminta siswa memikirkan ha-hal yang akan ditulis menjadi teks eksplanasi secara individu berdasarkan video gunung meletus yang ditayangkan. 	<p><i>Think</i></p> 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa mencermati, menganalisis, dan mencatat hal-hal penting dari video gunung meletus. 3. Siswa memikirkan hal-hal yang akan ditulis menjadi teks eksplanasi secara individu berdasarkan video gunung meletus yang ditayangkan.
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menugaskan membentuk kelompok sebanyak dua orang (sepasang) dengan teman semeja atau teman di sampingnya. 2. Guru menugaskan siswa menyusun teks eksplanasi secara individu. 3. Guru menugaskan siswa mendiskusikan teks eksplanasinya dengan teman satu kelompok. 4. Guru mempersilakan siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. 	<p><i>Pair</i></p> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok sebanyak dua orang (sepasang) dengan teman semeja atau teman di sampingnya. 2. Siswa menyusun teks eksplanasi secara individu. 3. Siswa mendiskusikan teks eksplanasinya dengan teman satu kelompok. 4. Siswa dapat menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

Kegiatan Guru	Tahap Model <i>Think-Pair-Share</i>	Kegiatan Siswa
1. Guru memilih satu kelompok untuk presentasi berdasarkan undian. 2. Guru mempersilakan siswa lain menanggapi presentasi. 3. Guru mempersilakan siswa memperbaiki kesalahan menyusun teks eksplanasi secara individu berdasarkan hasil diskusi dan presentasi. 4. Guru menugaskan mengumpulkan hasil pekerjaan secara individu.	 <i>share</i>	1. Siswa yang terpilih berdasarkan undian mempresentasikan teks eksplanasinya berdasarkan hasil diskusi 2. Siswa lain dapat menanggapi presentasi. 3. Siswa memperbaiki kesalahan menyusun teks eksplanasi secara individu berdasarkan hasil diskusi dan presentasi. 4. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan secara individu.

2.2.2.3 Persamaan dan Perbedaan Model *Think-Talk-Write* dan Model *Think-Pair-Share*

Persamaan dari model *think-talk-write* dan model *think-pair-share* adalah terdapat tahap berpikir sendiri (*think*) dan diskusi. Selain itu, model *think-talk-write* dan model *think-pair-share* merupakan model dari pendekatan kooperatif. Kemudian Perbedaan dua model tersebut dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.7 Perbedaan antara Model *Think-Talk Write* dengan Model *Think-Pair-Share*

No.	Aspek yang Dibedakan	Model <i>Think-Talk Write</i>	Model <i>Think-Pair-Share</i>
1.	jumlah siswa dalam satu kelompok	empat siswa	dua siswa atau sepasang

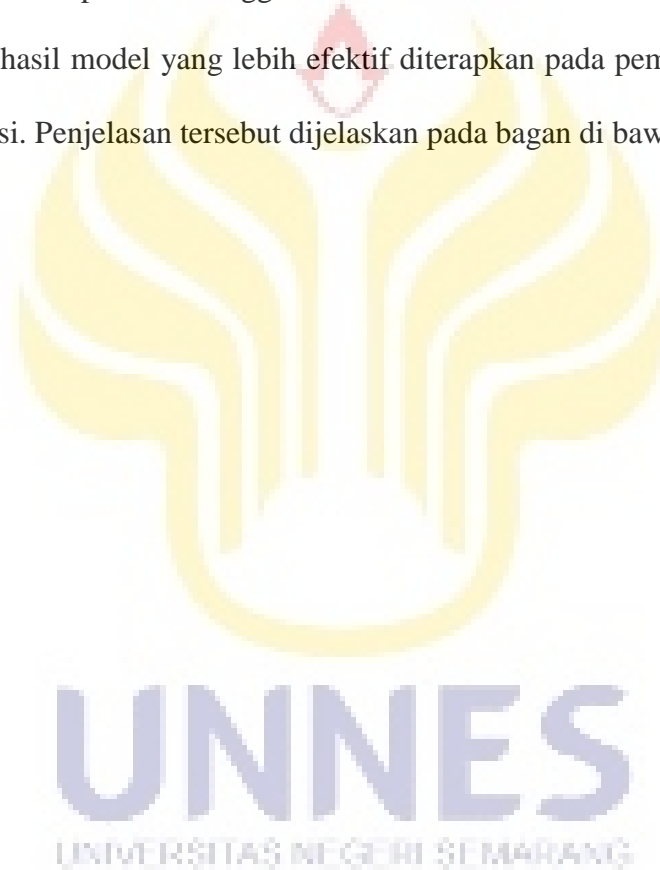
No.	Aspek yang Dibedakan	Model <i>Think-Talk Write</i>	Model <i>Think-Pair-Share</i>
2.	tahap diskusi	Tahap diskusi dilakukan pada tahap <i>talk</i> .	Tahap diskusi dilakukan pada tahap <i>pair</i> dan <i>share</i> .
3.	kuantitas melakukan diskusi	satu tahap	dua tahap
4.	waktu yang dibutuhkan untuk membentuk kelompok	lebih lama karena dipengaruhi jumlah anggota kelompok yang lebih banyak dari model <i>think-pair-share</i>	lebih cepat karena dipengaruhi jumlah anggota kelompok yang lebih sedikit dari model <i>think-talk-write</i>

2.3 Kerangka Berpikir

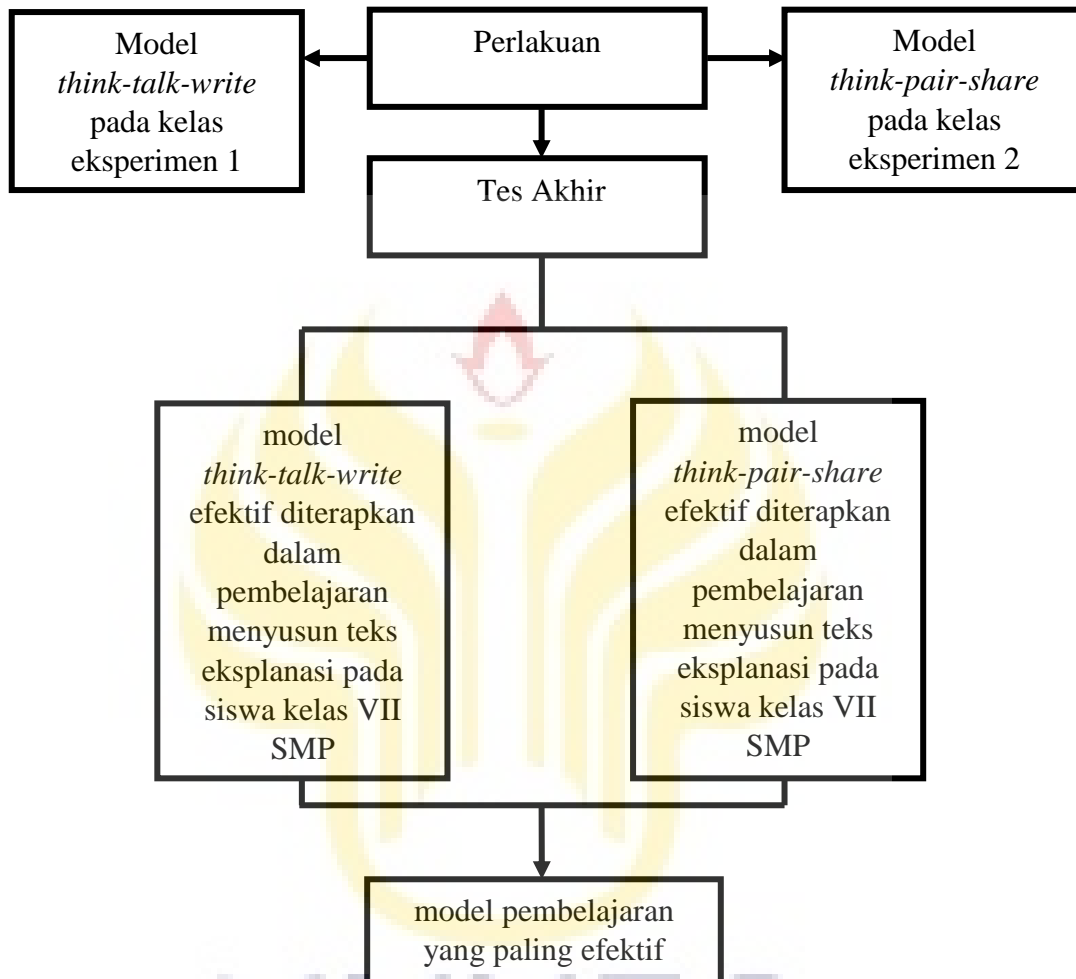
Dalam kurikulum 2013 Bahasa Indonesia memiliki teks dengan istilah yang baru. Salah satunya adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi memiliki ciri khas pembahasan, yaitu mengenai peristiwa alam. Informasi peristiwa alam dapat diperoleh dari pengetahuan alam dan pengalaman terhadap peristiwa alam. Kemudian menulis dianggap sebagai salah satu ciri orang terpelajar (Tarigan 2008: 4). Menulis membutuhkan kepandaian menemukan ide dan kemampuan menuangkan ide menjadi bahasa tulis. Pengetahuan alam dan pengalaman terhadap peristiwa alam berbeda antara satu orang dengan orang lain. Begitu pula, kepandaian menemukan ide dan kemampuan menuangkan ide menjadi bahasa tulis antara satu orang dengan orang lain berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut, diskusi diharapkan menjadi cara yang efektif untuk menyusun teks ekplanasi sebab memuat proses bertukar informasi.

Oleh sebab itu, model *think-talk-write* dan model *think-pair-share* dipilih untuk diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Model *think-talk-*

write diterapkan pada kelompok eksperimen 1 dan model *think-pair-share* diterapkan pada kelompok eksperimen 2. Setelah diketahui hasilnya, maka dapat diketahui bahwa model *think-talk-write* efektif diterapkan di kelas eksperimen 1 dan model *think-pair-share* efektif diterapkan pada kelas eksperimen 2. Hasil kemampuan menyusun teks eksplanasi menggunakan dua model tersebut dibandingkan. Maka, akan didapat hasil model yang lebih efektif diterapkan pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Penjelasan tersebut dijelaskan pada bagan di bawah ini.







Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka yang ditemukan dan kerangka berpikir yang telah dirancang, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) model *think-talk-write* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi efektif bila diterapkan pada kelas VII SMP;
- 2) model *think-pair-share* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi efektif bila diterapkan pada kelas VII SMP; dan
- 3) antara model *think-talk-write* dan model *think-pair-share* terdapat perbedaan keefektifan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi bila diterapkan pada kelas VII SMP.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, akan dapat diambil simpulan bahwa:

1. Penerapan model *think-talk-write* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP efektif. Berdasarkan hasil uji-t sig. (2-tailed) = 0,000 < sig. 0,05. Berarti terdapat perbedaan rata-rata antara data tes awal dan data tes akhir kelas eksperimen 1 dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP (H_0 ditolak, H_a diterima).
2. Penerapan model *think-pair-share* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP efektif. Berdasarkan hasil uji-t sig. (2-tailed) = 0,000 < sig. 0,05. Berarti terdapat perbedaan rata-rata antara data tes awal dan data tes akhir kelas eksperimen 2 dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP (H_0 ditolak, H_a diterima).
3. Model *think-talk-write* lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP dibanding model *think-pair-share*. Berdasarkan hasil uji-t sig. (2-tailed) = 0,000 < sig. 0,05. Berarti terdapat perbedaan rata-rata antara data tes akhir kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP (H_0 ditolak, H_a diterima).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, dikemukakan beberapa saran berikut.

1. Guru hendaknya menerapkan model *think-talk-write* dan model *think-pair-share* dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Sebab, hasil uji-t menunjukkan $\text{sig. (2-tailed)} = 0,000 < 0,05$ dan terdapat perbedaan rata-rata antara data tes awal dengan data tes akhir. Selain itu, dua model tersebut memudahkan siswa menemukan ide menyusun teks eksplanasi dan menemukan kesalahan lewat diskusi, siswa menjadi lebih cakap menyampaikan pendapat dan berlapang dada bila pendapatnya belum bisa disetujui oleh siswa lain serta menghargai pendapat orang lain.
2. Peneliti hendaknya melakukan kajian lanjutan agar terdapat pembaruan mengenai model *think-talk-write* dan model *think-pair-share*, dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, Arina Dwi Nur, Moch. Chotim, dan Isti Hidayah. 2014. “Keefektifan Pembelajaran *Think-Talk-Write* dan *Small-Group-Work*”. *Unnes Journal of Mathematics Education* Vol. 3. Nomor 1. Hlm. 48-55. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Anderson, Mark dan Kathy Anderson. 2003. *Text Type in English*. Malaysia: Macmillan Education Australia.
- Andriani, Desi Gita, Tri Atmojo K, dan Mardiyana. 2013. “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw II* dan *Think-Pair-Share* Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Siswa SMP se-Kota Kediri Tahun Pelajaran 2012/2013”. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. Desember 2013. Vol. 1. Nomor 7. Hlm.651-660. Diunduh dari laman <http://jurnal.pasca.uns.ac.id> pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 17.03 WIB
- Barkley, Elizabert E. 2012. *Collaborative Learning Techniques* (Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif). Bandung: Nusa Media.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Elvira, Shelvina, Nurlaksana Eko Rusminto, dan Siti Samhati. 2015. “Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siswa Kelas”. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Pembelajarannya)* Mei 2015 diunduh dari laman <http://download.portalgaruda.org> pada tanggal 7 Januari 2016 pukul 13.05 WIB.
- Furberg, Anniken. 2016. “Teacher Support in Computer-Supported Lab Work: Bridging The Gap Between Lab Experiments and Students’ Conceptual Understanding”. *Jurnal yang diunduh dari Springerlink.com. Intern. J. Comput.-Support. Collab. Learn* 11: 89-113, DOI 10.1007/S11412-016-9229-3. Diunduh dari laman <http://lwww.duo.uio.no> pada tanggal 5 Mei pukul 02.47 WIB

- Graham, Steve, dan Gert Rijlaarsdam. 2016. "Writing Education Around the Globe: Introduction and Call for A New Global Analysis. *Journal Springer Science and Bussiness Media Dordrecht*". *Read Writ.* 29: 781-792, Dol. 10.1007/s11145-016-9640-1. Diunduh dari laman <http://link.springer.com> pada tanggal pukul 5 Mei 03.45 WIB
- Hartono, Jogyanto. 2006. *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: Andi.
- Hernowo. 2005. *Quantum Writing*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istiqomah. 2015. "Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Kearifan Lokal untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <http://lib.unnes.ac.id> pada tanggal 6 Februari 2016 pukul 11.12 WIB.
- Johnson, David W., Roger T. Johnson, dan Edythe Johnson Holubec. 2010. *Colaborative Learning Strategi Pembelajaran Bersama untuk Sukses Bersama*. Bandung: Nusa Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/ MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurnia, Wida Budhi. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Model *Think-Talk-Write* (TTW) Berbantuan Teks Wawancara Tokoh Bertema Lingkungan pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Kudus". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <http://lib.unnes.ac.id> pada tanggal 6 Februari 2016 pukul 10.46 WIB.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press.

- Naim, Ngainun. 2015. *The Power of Writing: Mengasah Keterampilan Menulis untuk Kemajuan Hidup*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo.
- Noviani, Siska Ulfa. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal Tahun Pelajaran 2014/ 2015". *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang. Diunduh dari <http://lib.unnes.ac.id> pada tanggal 6 Februari 2016 pukul 11.02 WIB.
- Novita, Ikha. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Model *Think-Pair-Share* melalui Media Gambar Animasi pada Siswa Kelas X-8 SMA Negeri 1 Bae Kudus Tahun Ajaran 2010/ 2011". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Nugraha, Dian Anita, Elfi Susanti V.H., dan Mohammad Masykuri. 2013. "Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS) yang Dilengkapi Media Kartu Berpasangan (*Index Card Match*) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Ikatan Kimia Kelas X Semester Gasal SMA N 2 Karanganyar Tahun pelajaran 2012/ 2013". *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*. Tahun 2013. Vol. 2. Nomor 4. Diunduh dari laman <http://jurnal.fkip.uns.ac.id> pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 17.08 WIB.
- Priyatni, Endah Tri, M. Thamrin, dan Hadi Wardoyo. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/ MTs Kelas VII*. Jakarta: PT Kalola Printing.
- Rosidi, Imron. 2016. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siahaan, Sangam dan Kisno Shinoda. 2008. *Generic Text Structure*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugandi, Achmad. 2014. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zulkarnaini. 2011. "Model Kooperatif *Think-Talk-Write* (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis". *Edisi Khusus No. 2. Agustus 2011*. Diunduh dari laman <http://repository.upi.edu/id/eprint/87155> pada tanggal 2 Februari 2016 pukul 11.39 WIB.

Lampiran 21 Hasil Observasi Kelas Eksperimen 2 (Perlakuan Model *Think-Pair-Share*)

No. Pungggung	Keseriusan				Keaktifan				Respon Positif				Tanggung Jawab			
	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1			√					√				√				√
3			√					√				√				√
4			√					√				√				√
5			√					√				√				√
7				√				√				√				√
8				√				√				√				√
10			√					√				√				√
12			√				√				√					√
14			√					√				√				√
16			√					√				√				√
17			√					√				√				√
19			√					√				√				√
20			√					√				√				√
21			√				√					√				√
22			√					√				√				√
23			√					√				√				√
24			√					√				√				√
25			√					√				√				√
26			√					√				√				√
27			√					√				√				√
28			√					√				√				√
29			√					√				√				√
30			√					√				√				√
31			√					√				√				√
32				√				√				√				√
33				√				√				√				√
Jumlah	0	0	22	4	0	0	2	24	0	0	4	22	0	0	0	26

1. Aspek A

$$SB = \frac{4}{26} \times 100\% = 15,384\% \quad B = \frac{22}{26} \times 100\% = 84,615\% \quad C = - \quad K = -$$

2. Aspek B

$$SB = \frac{24}{26} \times 100\% = 92,307\% \quad B = \frac{2}{26} \times 100\% = 7,692\% \quad C = - \quad K = -$$

3. Aspek C

$$SB = \frac{22}{26} \times 100\% = 84,615\% \quad B = \frac{4}{26} \times 100\% = 15,384\% \quad C = - \quad K = -$$

4. Aspek D

$$SB = \frac{26}{26} \times 100\% = 100\% \quad B = - \quad C = - \quad K = -$$